

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
RETRIBUSI DAERAH DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 1990-2020**

SKRIPSI



Handwritten signature and date: 8/8/22
Handwritten text: ke UNAN

Oleh :

Nama : Whisnu Aji Prakoso

Nomor Mahasiswa : 18313244

Program Studi : Ilmu Ekonomi

JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
RETRIBUSI DAERAH DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 1990-2020**

SKRIPSI

Disusun dan Dimaksudkan untuk Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Strata-1 Jurusan Ilmu Ekonomi Sistem Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Whisnu Aji Prakoso

Nomor Mahasiswa : 18313244

Program Studi : Ilmu Ekonomi

JURUSAN ILMU EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UIL. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 12 September 2022

Penulis,



Whisnu Aji Prakoso

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Retribusi Daerah dan Sektor
Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Kabupaten Grobogan
Tahun 1990-2020

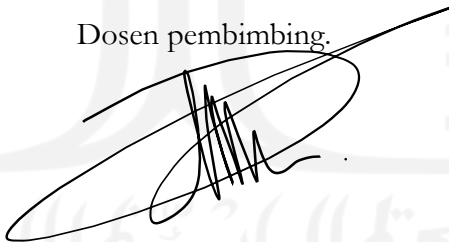
Ditulis Oleh:

Nama : Whisnu Aji Prakoso
Nomor Mahasiswa : 18313241
Program Studi : Ilmu Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing.



Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL
**ANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO,
RETRIBUSI DAERAH DAN SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH DI DAERAH KABUPATEN GROBOGAN
TAHUN 1990-2020**

Disusun Oleh : **WHISNU AJI PRAKOSO**

Nomor Mahasiswa : **18313244**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 16 September 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Jannah Saddam Ash Shidiqie,,S.E.I., M.E.K. 

Penguji : Suharto,,S.E., M.Si. 

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si.,Ph.D.,CFrA.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya. Disini penulis ingin mengucapkan hamdalah karena dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2002-2021".

Penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk melengkapi atau memenuhi salah satu syarat program sarjana (S1) Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini dengan sangat sadar dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, petunjuk dan pelajaran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, untuk kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan perlindungan, kesehatan, dan kemudahan dalam segala hal.
2. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Bambang Satrio Budi dan ibu Tri Widhiyastuti yang selalu mendoakan, memberikan nasihat dan semangat, serta mendukung selalu mendukung untuk kesuksesan untuk anaknya.
3. Kepada saudara kandung yang saya sayangi, Vika Permatasari Budi dan Agung Wicaksono yang selalu memberikan nasihat dan dukungan.
4. Bapak Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan, saran, kritikan, dan ilmu yang berguna dan bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen di Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis Ekonomika UII, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. Semua staf dan karyawan yang bekerja di Fakultas Bisnis Ekonomika UII, yang telah memberikan layanan dan bantuan secara baik bagi penulis.
7. Sahabat maupun teman-teman baik diluar kampus maupun dalam kampus yang tidak bisa penulis sebutkan dan cantumkan satu per-satu, yang sudah memberikan motivasi, hiburan dan dukungannya untuk mengerjakan skripsi hingga selesai.

Dengan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan juga berharap mendapatkan kritik dan saran yang dapat membangun perbaikan skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Pustaka	12
2.2 Landasan Teori.....	29
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29
2.2.2 Pariwisata.....	32

2.2.3	Wisatawan.....	34
2.2.4	Objek Wisata.....	34
2.2.5	Penyediaan Akomodasi.....	35
2.3	Hipotesis Penelitian.....	38
2.4	Kerangka Pemikiran	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40
3.1	Jenis dan Sumber data	40
3.1.1	Jenis Data.....	40
3.1.2	Sumber Data	41
3.2	Definisi Variabel Operasional.....	41
3.2.1	Variabel Dependen	41
3.2.2	Variabel Independen.....	41
3.3	Metode Analisis	42
3.3.1	Pengujian Model.....	43
3.3.1.1	Uji Stasioneritas.....	43
3.3.1.2	Uji Akar Unit (Unit Root Test).....	43
3.3.1.3	Uji Derajat Integrasi.....	44
3.3.1.4	Uji Kointegrasi (Cointegration Test).....	45
3.3.1.5	Error Correction Model (ECM).....	45
3.3.1.6	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.3.1.7	Pengujian Hipotesis	49
BAB IV	52
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	52
4.1	Deskriptif Data Penelitian	52

4.2	Analisis Hasil Regresi.....	53
4.2.1	Hasil Uji Stasioneritas	53
4.2.2	Hasil Uji Kointegrasi	54
4.2.3	Hasil Error Correction Model (ECM).....	55
4.2.4	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.4.1	Uji Heteroskedisitas	57
4.2.4.2	Uji Autokorelasi.....	59
4.2.4.3	Uji Normalitas.....	60
4.2.5	Uji Statistik Jangka Panjang	62
4.2.5.1	Koefisien Determinasi (R-squared).....	63
4.2.5.2	Uji Simultan (F-statistic)	63
4.2.5.3	Uji Parsial (t-statistic).....	64
4.2.6	Uji Statistik Jangka Pendek	68
4.2.6.1	Koefisien Determinasi (R-squared).....	68
4.2.6.2	Uji Simultan (F-statistic)	69
4.2.6.3	Uji Parsial (t-statistic).....	70
4.2.7	Analisis Ekonomi.....	72
BAB V	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
DATA LAMPIRAN	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2020 (dalam Ribu Rupiah).....	3
Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2020 (dalam Jiwa)	4
Grafik 1.3 PDRB (atas harga konstan) Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Jutaan Rupiah)	5
Grafik 1.4 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Unit)	6
Grafik 1.5 Jumlah Hotel & Akomodasi Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Unit)	7
Grafik 1.6 Retribusi Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Ribu Rupiah).....	7

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Kajian Pustaka	13
Tabel 2.2 Hasil Kerangka Pemikiran	40
Tabel 4.1 Mean, Maximum, Minimum dan Standard Deviasi Variabel	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Error Correction Model.....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Panjang.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Pendek.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dalam Jangka Panjang	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dalam Jangka Pendek	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dalam Jangka Panjang	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dalam Jangka Pendek	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Jangka Panjang	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F-Statistic) Jangka Panjang.....	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (t-statistic) Jangka Panjang.....	65
Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Jangka Pendek.....	68
Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F-Statistic) Jangka Pendek.....	69
Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (t-statistic) Jangka Pendek.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	80
Lampiran 2.....	81
Lampiran 3.....	87
Lampiran 4.....	89



ABSTRAK

Penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Retribusi Daerah dan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020 bertujuan untuk menganalisis variabel Jumlah Wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Hotel & Akomodasi, Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan data runtut waktu (*time series*) yang diperoleh dari BPS Jawa Tengah dan Disporapar Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Error Correction Model* (ECM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel jumlah wisatawan dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan jumlah objek wisata, jumlah hotel dan akomodasi, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan dalam jangka panjang variabel jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan retribusi daerah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sedangkan jumlah objek wisata dan jumlah hotel & akomodasi tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Kata Kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Hotel & Akomodasi, Jumlah Objek Wisata, dan Retribusi Daerah.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang berisi tentang Pemerintahan Daerah, yang kemudian telah disempurnakan kedalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 berupaya untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan pembangunan sebaik-baiknya dengan melimpahkan pembangunan tersebut sepenuhnya kepada pemerintah daerah agar potensi serta sumber daya yang ada di daerah tersebut dapat terolah secara optimal. Dengan adanya pemeberian otonomi daerah dari pusat ke daerah membuat daerah dapat meningkatkan perekonomian sehingga program untuk pembangunan yang direncanakan dapat terealisasikan di saat PAD meningkat dari tahun ke tahun (Alghifari, 2018). Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, bahwa "Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan". Hal tersebut membuat keungan pemerintah daerah tidak tergantung dengan adanya pemberian subsidi dari pemerintah pusat. Akibatnya pemerintah daerah harus mampu mengoptimalkan potensi serta sumber daya yang ada di daerah tersebut agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk membiayai program-program pembangunan yang dilakukan daerah.

Sektor pariwisata salah satu sektor yang potensial yang dapat dikembangkan dan juga di indikasi mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga menciptakan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat seperti memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan non-formal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan daerah melauli pajak dan retribusi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta pemerataan pembangunan (Kusumawati &

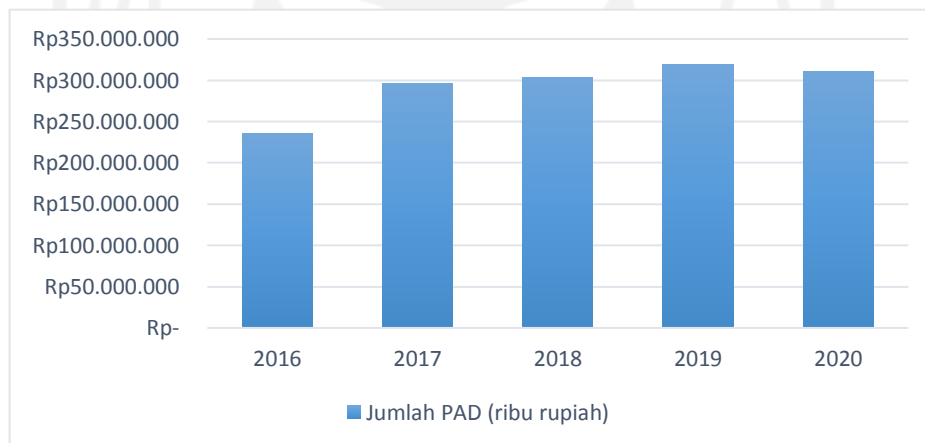
Wiksuana, 2018). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa "Kepariwisata sendiri merupakan bagian dari pembangunan nasional dengan memanfaatkan sumber daya dan modal yang ada dimiliki secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, serta memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia, dan memupuk rasa cinta terhadap tanah air dan mempererat persahabatan bangsa". Dengan adanya pengembangan di sektor pariwisata dapat membuat industri pariwisata memiliki dampak terhadap perekonomian. Dampak tersebut dapat memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung di sektor ekonomi yang mana dapat menyumbangkan benefit berlipat, yang mana dampaknya akan banyak dirasakan oleh masyarakat (*trickle down*) (Ismayanti, 2010).

Kabupaten Grobogan merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah dan terbesar nomor 2 setelah kabupaten Cilacap. Letak geografis wilayah kabupaten Grobogan sendiri di antara 110°32' - 111°25' Bujur Timur dan 6°55' - 7°16' Lintang Selatan. Dengan luas wilayah 2.023,84 Km² dengan terdiri dari 19 kecamatan dan 280 desa/kelurahan dengan ibukota di Purwodadi (BPS Kabupaten Grobogan, 2022). Dengan relief daerah berupa pegunungan kapur dan perbukitan serta daratan di bagian tengahnya dengan wilayahnya yang masih berupa hutan dan ketika berada ketinggian terdapat lanskap atau view yang indah membuat kabupaten Grobogan dapat menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor andalan yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain dengan keindahan alamnya, kearifan lokal yang dijaga dan masih ada di kabupaten Grobogan dari budayanya, kebiasaan masyarakat serta makanan tradisional dapat dijadikan potensi atau keunggulan daya tarik wisata di kabupaten Grobogan (Gstaettner et al., 2018).

Kabupaten Grobogan memiliki salah satu destinasi yang terkenal yaitu Bledug Kuwu. Destinasi wisata tersebut terletak di Desa Kuwu yang merupakan destinasi wisata fenomena alam berupa letupan-letupan lumpur yang berselimut asap putih dari dalam tanah. Selain bledug kuwu juga terdapat destinasi wisata lainnya seperti

Api Abadi Merapen, Waduk Kedung Ombo, Makam Ki Ageng Selo, dan lainnya. Maka dari itu perlunya peran pemerintah daerah kabupaten Grobogan untuk menggali dan mengelola potensi pariwisata yang dimiliki sebagai upaya untuk mendapatkan sumber dana melalui terobosan-terobosan baru. Dengan cara meningkatkan kualitas dan fasilitas yang dapat menunjang obyek-obyek kepariwisataan yang sudah ada maupun yang baru di kabupaten Grobogan, diharapkan agar dapat mendorong peningkatan jumlah wisatawan (mancanegara maupun domestik), supaya pendapatan daerah meningkat terutama retribusi obyek wisata maupun penerimaan pajak dari hotel dan akomodasi yang dapat mempengaruhi peningkatan Pendapatan Asli Daerah (Wulandari, 2016).

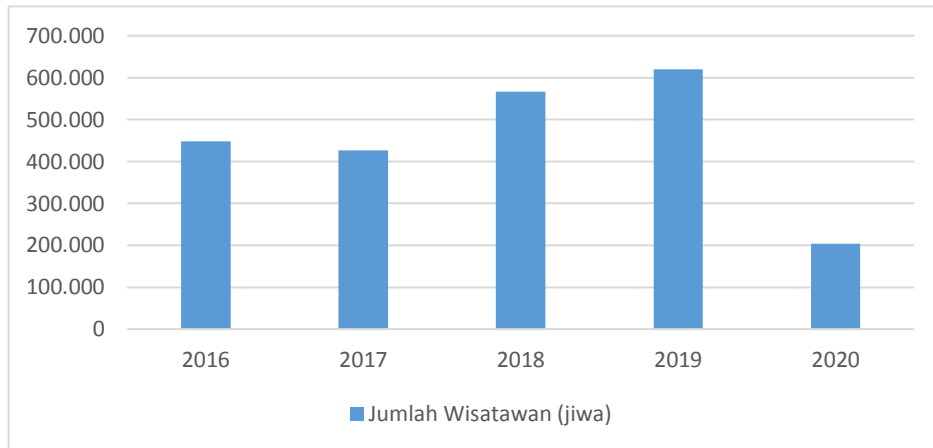
Grafik 1.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2020 (dalam Ribu Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Mengacu pada grafik 1.1 bahwa PAD di Grobogan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan. Penyebab naik turunnya jumlah PAD ini dikarenakan pendapatan berupa pajak dan juga retribusi yang dikumpulkan pemda dan juga belum maksimalnya pemerintah daerah untuk melakukan pengelolaan dan melakukan pengumpulan pajak dan retribusi. Dengan meningkatnya PAD per tahun harapannya adalah mampu memperbaiki keadaan perekonomian di Kabupaten Grobogan.

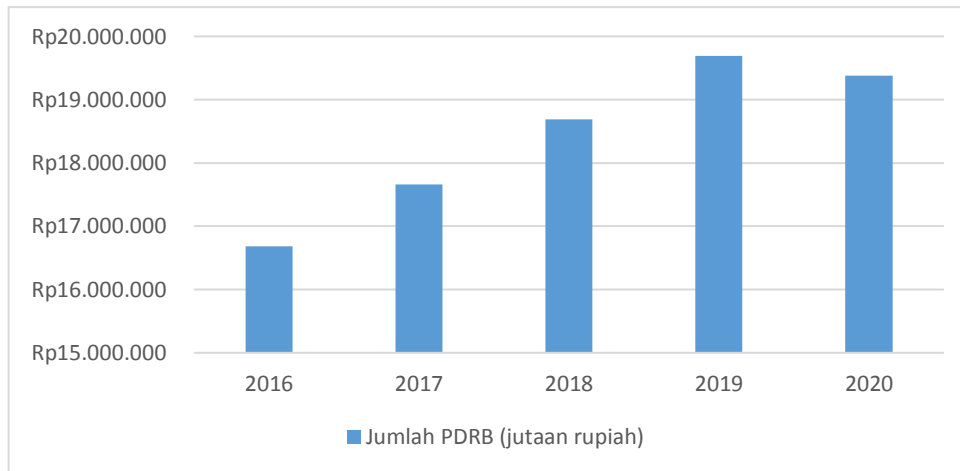
**Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Grobogan Tahun 2016 - 2020
(dalam Jiwa)**



Sumber : Disporapar Provinsi Jateng dan BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari grafik 1.2 bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara maupun domestik di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan. Naik atau turunnya jumlah wisatawan yang melakukan kunjungan di suatu daerah dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor tersebut yaitu fasilitas dan infrastruktur yang ada di area wisata. Fasilitas yang jumlahnya bertambah dan infrastruktur yang baik dan memadai, tentu akan menarik para wisatawan. Maka dari itu perlu adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk mendukung pariwisata, infrastruktur jalan yang baik, dan jumlah hotel yang tersedia di daerah tersebut, dan lain-lain.

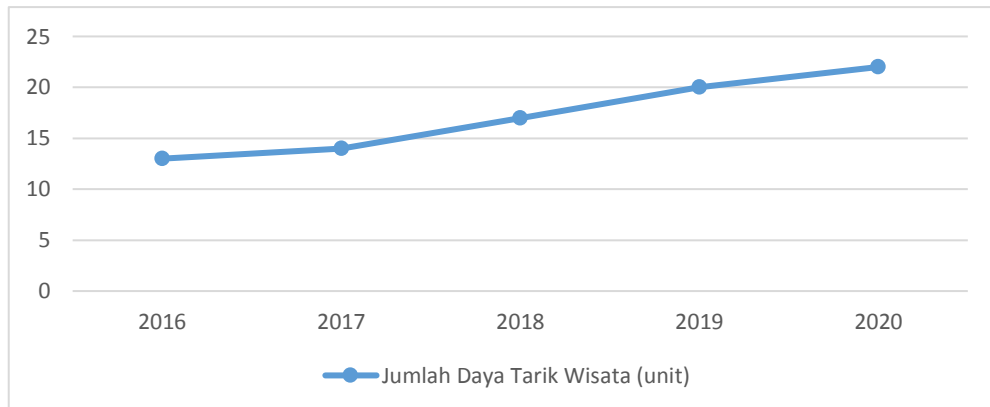
Grafik 1.3 PDRB (atas harga konstan) Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari grafik 1.3 bahwa PDRB (atas harga konstan) di Kabupaten Grobogan pada Tahun 2016-2019 mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan. Dengan meningkatnya industri pariwisata membuat dampak yang positif bagi pertumbuhan ekonomi di daerah berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan adanya industri pariwisata di daerah tersebut membuat kegiatan ekonomi atau tingkat konsumsi penduduk juga dapat mempengaruhi jumlah PAD.

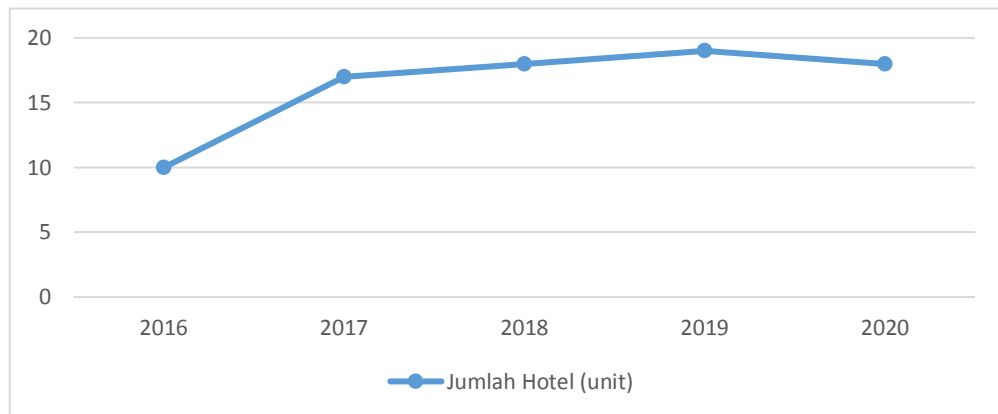
**Grafik 1.4 Jumlah Objek Wisata Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020
(dalam Unit)**



Sumber : Disporapar Provinsi Jateng dan BPS Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan grafik 1.4 yang menyebutkan mengenai objek-objek wisata Grobogan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan. Objek wisata sendiri merupakan suatu tempat yang keseluruhan memiliki keindahan, unik, memiliki nilai budaya, keanekaragaman kekayaan alam yang melimpah, serta hasil karya manusia yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Sehingga perlu adanya dorongan untuk meningkatkan wisatawan maka perlu adanya peran dari pemerintah dan masyarakat dengan cara meningkatkan pengelolaan dan pemberdayaan dalam pengembangan potensi-potensi obyek wisata yang ada di daerahnya. Selain itu jumlah objek wisata di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016-2020 mengalami peningkatan.

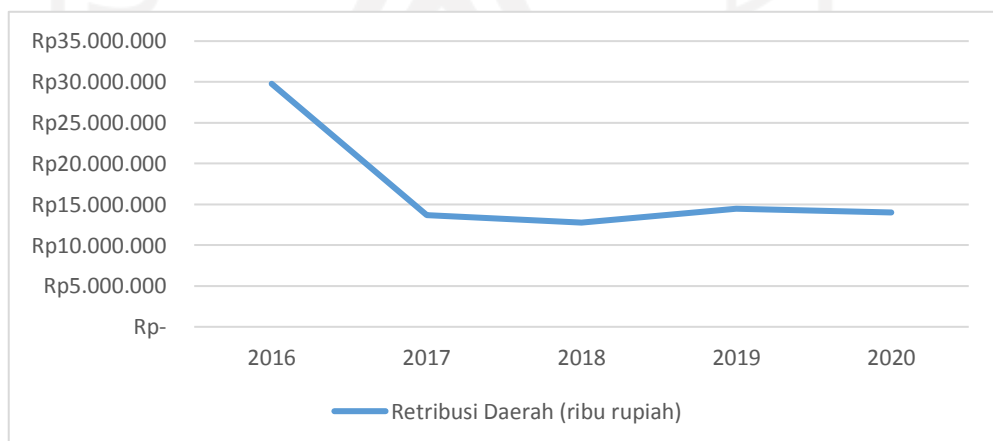
Grafik 1.5 Jumlah Hotel & Akomodasi Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Unit)



Sumber : Disporapar Provinsi Jateng dan BPS Provinsi Jawa Tengah

Mengacu pada grafik 1.5 terlihat jumlah hotel & akomodasi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016-2019 mengalami peningkatan, hingga pada tahun 2020 mengalami penurunan. Naik atau turunnya jumlah hotel bisa disebabkan beberapa faktor salah satunya adalah jumlah minat pengunjung yang datang ingin menginap di daerah tersebut.

Grafik 1.6 Retribusi Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 2016-2020 (dalam Ribu Rupiah)



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah

Dari grafik 1.6 bahwa retribusi daerah di Kabupaten Grobogan pada tahun 2016-2018 mengalami penurunan, hingga pada tahun 2019 mengalami

peningkatan dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi. Naik atau turunnya retribusi daerah disebabkan karena pungutan yang dibayarkan mengalami naik turun atau usaha dan pelayanan di Kabupaten Grobogan juga mengalami naik dan turun.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian yang dilakukan ini judul yang diambil ialah "**Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Retribusi Daerah dan Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Daerah Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan dalam latar belakang diatas adapun permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan (domestik & mancanegara) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020?
2. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020?
3. Bagaimana pengaruh jumlah hotel & akomodasi terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020?
4. Bagaimana pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020?
5. Bagaimana pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020?

1.3 Tujuan Penelitian & Manfaat Penelitian

Setelah permasalahan dalam penelitian telah disebutkan diatas, maka tujuan dan manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan (domestik & mancanegara) terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.
- b. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.
- c. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah hotel dan akomodasi terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.
- d. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah daya tarik wisata terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh retribusi daerah terhadap PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan kepada peneliti lain untuk dijadikan bahan referensi maupun pengembangan penelitian yang berkaitan dengan tema yang sama.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran untuk pemerintah daerah untuk mengambil kebijakan yang tepat guna mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan kepada penulisnya maupun pembaca yang lainnya.

- d. Diharapkan hasil penelitian ini digunakan bagi masyarakat untuk meningkatkan motivasi atau dorongan dengan kesadaran diri dalam melaksanakan keikutsertaan dalam memajukan sektor pariwisata khususnya desa wisata. Dan juga sebagai dasar untuk memperbaiki taraf hidup.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini mudah untuk dipahami lebih jelas lagi, penulisan sistematika penelitian terdiri dari masing-masing sub bab. Sistematika penulisan penelitian ini terdiri sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat dan juga tujuan dari penelitian, dan sistematika pembahasan dari penelitian ini.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini memuat tentang berbagai teori dan kajian Pustaka sesuai dengan masalah yang diangkat dan akan dianalisis. Selain teori terdahulu, di bab ini juga terdapat data mengenai penelitian serupa yang pernah dilakukan sebelumnya, kemudian hipotesis dan kerangka penelitian yang nantinya akan dipakai untuk membahas hasil analisis dan dasar untuk memecahkan masalah dari pengujian yang akan dilakukan.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang jenis dan pengumpulan data, definisi variabel operasional, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang hasil dari data yang ada dalam penelitian dan juga tersaji hasil analisis dan pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan kedepannya agar menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bab ini banyak mengambil referensi dari penelitian yang telah ada atau penelitian terdahulu yang mendasari ide pemikiran untuk penelitian baik dari permasalahan, landasan teori, model penelitian, analisis data, dan hasil dari penelitian yang telah dicapai. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Kajian tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang satu faktornya dipengaruhi oleh sektor pariwisata telah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu dan juga dapat digunakan sebagai bahan referensi. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan/referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1 Hasil Kajian Pustaka

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode Analisis	Persamaan & Perbedaan	Kesimpulan
1.	(Sekarningrum, 2021)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Pengujian Model : Regresi data panel menggunakan CEM, FEM, & REM. • Uji Statistik : menggunakan determinasi (R^2), Uji F Uji t-statistik. • Aplikasi yang digunakan ialah Eviews 10. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan seperti variabel dependennya Pendapatan Asli Daerah dan untuk variabel independennya seperti jumlah objek wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menunjukkan jumlah objek wisata memberikan pengaruh pada PAD Kabupaten & Kota di Jawa Tengah. • Sedangkan untuk jumlah wisatawan domestik tidak memberikan pengaruh signifikan pada PAD Kabupaten & Kota di Jawa Tengah. • Hasil penelitian untuk jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh pada PAD Kabupaten & Kota di Jawa Tengah. • Jumlah restoran atau rumah tidak memberikan pengaruh yang signifikan

			<p>2. Aplikasi atau software yang digunakan sama-sama menggunakan Eviews 10.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel independen seperti jumlah restoran dan jumlah kamar hotel. Untuk variabel jumlah wisatawan dalam penelian yang 	<p>pada PAD Kabupaten & Kota di Jawa Tengah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kamar hotel memberikan penagruh pada PAD Kabupaten & Kota di Jawa Tengah.
--	--	--	--	---

				<p>dilakukan Sekarningrum (2021) dipisah menjadi dua mancanegara dan domestik. Sedangkan dalam penelitian ini jumlah wisatawan dijadikan menjadi satu.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Sekarningrum (2021) untuk ujinya menggunakan OLS. Sedangkan dalam penelitian</p>	
--	--	--	--	---	--

				ini menggunakan ECM.	
2.	(Wulandari, 2016)	Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 1990-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan metode OLS. • Aplikasi yang digunakan Eviews 8. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan seperti variabel dependennya PAD dan untuk variabel independennya seperti jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah hotel. • Perbedaan: 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian untuk jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan pada PAD. • Hasil penelitian untuk jumlah hotel tidak memberikan pengaruh signifikan pada PAD. • Hasil penelitian jumlah belanja modal tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PAD. • Jumlah sarana angkutan berpengaruh signifikan dan hubungannya negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah.

				<ol style="list-style-type: none">1. Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel independen seperti belanja modal dan jumlah sarana angkutan.2. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2016) untuk ujinya menggunakan regresi linier berganda dengan metode OLS. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM.	
--	--	--	--	--	--

3.	(Alghifari, 2018)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provisnis Jawa Barat Tahun 2013-2016	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode OLS dengan data panel dan diolah menggunakan Eviews 9. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan seperti variabel dependennya PAD dan untuk variabel independennya seperti jumlah wisatawan dan jumlah hotel & akomodasi. • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini ialah variabel 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) jumlah wisatawan domestic dan luar negeri, rerata lama tamu untuk bermalam, jumlah tingkat penghunian kamar, dan jumlah tingkat hotel dan akomodasi diperoleh R^2 0,9374 artinya variabel terikat mampu diperjelas dengan baik lewat variabel bebas. • Hasil penelitian untuk jumlah wisatawan lokal dan luar negeri berpengaruh signifikan positif pada PAD. • Hasil penelitian untuk variabel jumlah hotel dan akomodasi mempunyai pengaruh yang signifikan positif pada PAD. • Hasil penelitian untuk jumlah tingkat penghunian kamar mempunyai pengaruh tidak signifikan pada PAD.
----	-------------------	--	--	--	--

			<p>independen seperti jumlah tingkat penghunian kamar dan jumlah rata-rata lama menginap tamu.</p> <p>2. Penelitian yang dilakukan Alghifari, (2018) untuk ujinya menggunakan metode OLS. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode ECM.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian untuk jumlah rerata lama menginap tamu berpengaruh tidak signifikan pada PAD.
--	--	--	--	--

4.	(Permatasari, 2020)	Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2000-2019	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah metode ECM dan aplikasi yang digunakan adalah Eviews 9. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan seperti variabel dependennya Pendaptan Asli Daerah dan untuk variabel independennya seperti jumlah hotel, wisatawan, dan PDRB per-kapita. 2. Metode yang digunakan juga sama yaitu metode ECM. 	<p>Persamaan dalam jangka panjang :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian untuk jumlah hotel mempunyai tidak berpengaruh/tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah. • Hasil penelitian untuk PDB per-kapita dan jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap Pendaptan Asli Daerah. • Hasil penelitian untuk jumlah pengunjung, hotel, PDRB per kapita, dan hotel secara berpengaruh pada PAD. • Persamaan dalam Jangka Pendek : <ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian untuk jumlah hotel mempunyai tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PAD. 2. Hasil penelitian untuk jumlah pengunjung berpengaruh positif terhadap Pendaptan Asli Daerah.
----	---------------------	--	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan Permatasari, (2020) objek penelitian yang dilakukan berada di daerah Kabupaten Magetan dan juga variabel independen yang digunakan hanya tiga. Sedangkan dalam penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Hasil penelitian untuk PDB perkapita tidak memiliki pengaruh pada PAD. 4. Hasil penelitian untuk PDB perkapita, jumlah hotel, pengunjung, dan wisatawan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh pada PAD. <ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian dalam jangka panjang maupun pendek variabel yang memberikan pengaruh pada PAD jumlah pengunjung wisatawan. • Hasil penelitian dalam jangka panjang atau pendek yang memberikan pengaruh tidak signifikan pada PAD adalah jumlah hotel.
--	--	--	--	--	---

				<p>yang dilakukan variabel independen terdapat empat.</p> <p>2. Data time series yang digunakan memiliki rentang waktu sembilan belas tahun dari 2000 sampai 2019</p>	
5.	(Fajar, 2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Cilacap (Periode 2000-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian yang digunakan adalah metode ECM dengan aplikasi Eviews 8. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini ialah variabel yang digunakan seperti variabel dependennya PAD dan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian untuk total kedatangan wisatawan tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PAD di bidang wisata. • Hasil penelitian untuk jumlah hotel memberikan pengaruh yang positif pada PAD dari sektor pariwisata.

				<p>variabel independennya seperti jumlah wisatawan, hotel, serta PDRB per kapita.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian yang dilakukan Fajar, (2017) objek penelitian yang dilakukan berada di daerah Kabupaten Cilacap dan juga 	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil penelitian untuk jumlah pendapatan per-kapita berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata.
--	--	--	--	--	---

				<p>variabel independen yang digunakan hanya tiga. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan variabel independen terdapat empat.</p> <p>2. Data time series yang digunakan memiliki rentang waktu limabelas tahun dari tahun 2000 sampai 2015.</p>	
6.	(Wijaya & Sudiana, 2016)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Penerimaan Pajak Hotel,	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan adalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel yang sama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh yang signifikan pada Retribusi Obyek Wisata.

		<p>Restoran, dan Pendapatan Retribusi Obyek Wisata terhadap PAD di Kabupaten Bangli (2009-2015).</p>	<p>metode analisis jalur (<i>Path Analysis</i>).</p>	<p>penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah kunjungan wisatawan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode dalam analisis ini menggunakan ECM. 2. Variabel dependen yang digunakan ada 2 yaitu, Retribusi Objek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan pada PAD. • Retribusi obyek wisata berpengaruh signifikan pada PAD. • Pajak hotel dan restaurant secara signifikan berpengaruh pada PAD. • Retribusi obyek wisata signifikan memediasi hubungan antara kunjungan wisatawan dengan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli dari pajak hotel dan restaurant. • Tidak adanya korelasi yang signifikan antara kunjungan wisatawan dengan pajak hotel dan restaurant.
--	--	--	--	---	--

7.	(Dewi et al., 2020)	Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis yang digunakan ialah regresi data panel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel independen seperti jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah hotel. Untuk variabel dependen juga sama yaitu Pendapatan Asli Daerah. • Perbedaan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian berbeda. Disini 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam variabel jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh signifikan positif pada PAD • Dalam variabel jumlah objek wisata tidak memberikan pengaruh signifikan pada PAD • Dalam variabel hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada PAD. • Dalam variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan ke arah positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). • Semua variabel secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Tengah Tahun 2014-2018.
----	---------------------	--	---	--	--

				<p>objek penelitian di Jawa Tengah.</p> <p>2. Metode yang digunakan juga berbeda. Metode yang digunakan adalah regresi data panel.</p>	
8.	(Mahmudah, 2013)	Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang digunakan melalui pendekatan Error Correction Model (ECM). 	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan : 1. Variabel independen yang digunakan yaitu retribusi daerah. Sedangkan variabel dependen yang digunakan juga PAD. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel pajak daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD di Kabupaten Lamongan. • Variabel retribusi daerah berpengaruh secara positif terhadap PAD di Kabupaten Lamongan. • Variabel retribusi daerah dan pajak daerah memiliki pengaruh terhadap PAD di Kabupaten Lamongan. Secara teoritis PAD juga dipengaruhi oleh pajak

			<p>2. Metode yang digunakan melalui pendekatan Error Correction Model.</p> <p>3. Jenis data yang digunakan sama-sama menggunakan <i>times series</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan : Variabel independen yang lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah pajak daerah. 	<p>dan retribusi daerah yang mana membebani masyarakat secara langsung maupun tidak langsung.</p>
--	--	--	---	---

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah dalam pasal 1 ayat 18, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan adanya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat memberikan kepada pemerintah daerah dalam menggali pendanaan dalam melaksanakan otonomi daerah sesuai dengan potensi yang ada didaerahnya sebagai bentuk asas desentralisasi. Dalam hal ini daerah dapat leluasa dalam berinovasi dan mengembangkan kreativitasnya sehingga dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada di daerahnya sehingga sumber-sumber pendapatan juga maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki sumber pendapatan yang berasal dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah. Hal tersebut dijelaskan berikut ini:

1. Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dalam pasal 1 ayat 10 pajak daerah merupakan kewajiban kontribusi kepada daerah yang terutang oleh pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara tidak langsung dan digunakan untuk keperluan suatu daerahnya untuk kemakmuran masyarakatnya. Dalam hal ini wajib pajak memiliki hak dan kewajiban yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan daerah dan menetapkan tarif pajak maksimal untuk Pajak Daerah. Selain itu juga, setiap daerah diberi wewenang untuk memungut 11 jenis pajak, di antaranya 4 jenis Pajak Provinsi dan 7 jenis Pajak Kabupaten/kota. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 di dalam pasal 2

disebutkan jenis-jenis untuk pajak Provinsi dan pajak Kabupaten/Kota terdiri atas:

a. Jenis Pajak Provinsi

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dalam pasal 2, jenis pajak provinsi sendiri meliputi pajak kendaraan bermotor, rokok, bahan bakar kendaraan, bea dalam balik nama kendaraan bermotor, serta air permukaan.

b. Jenis Pajak Kabupaten/Kota

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 dalam pasal 2, jenis pajak kabupaten/kota sendiri meliputi pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak untuk penerangan jalan, pajak untuk parkir, pajak untuk pendirian sarang burung walet, Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) di perkotaan maupun perdesaan, pajak mineral bukan logam dan batuan, serta bea dalam perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2. Retribusi Daerah

Retribusi Daerah sendiri dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 pasal 1 ayat 64 merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang memang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi maupun badan. Jasa dalam hal ini seperti usaha dan pelayanan yang menyebabkan barang, fasilitas, atau kemanfaatan lainnya yang dapat dinikmati oleh pribadi maupun badan. Terkait dengan Retribusi, di dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 menjelaskan mengenai komponen dalam penetapan berbagai model retribusi yang dikumpulkan penda. Jenis-jenis retribusi sendiri dibedakan menjadi 3 yaitu, jasa usaha, umum, dan juga izin tertentu. Jenis-jenis retribusi terdiri dari:

a. Retribusi Jasa Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 jenis retribusi pada jasa umum sendiri terdiri atas layanan retribusi sampah dan kebersihan, kesehatan, akta kelahiran, biaya cetak KTP, layanan pengabuan mayat dan pemakamannya, layanan pasar, parkir yang ada di jalanan umum, pemeriksaan alat pemadam kebakaran, uji kendaraan bermotor, sediaan dan sedot kakus, cetak peta, layanan tera, olah limbah, Menara komunikasi dan layanan pendidikan.

b. Retribusi Jasa Usaha

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 jenis-jenis retribusi dalam jasa usaha sendiri meliputi retribusi dalam hal pemakaian kekayaan daerah, retribusi untuk pasar grosir dan pertokoan, retribusi untuk tempat pelelangan, retribusi untuk terminal, retribusi untuk tempat parkir, retribusi untuk tempat penginapan, pesanggrahan dan villa, retribusi untuk tempat pemotongan hewan, retribusi dalam hal pelayanan kepelabuhan, retribusi untuk tempat rekreasi dan olahraga, retribusi dalam hal penyeberangan di air, serata retribusi untuk penjualan produksi usaha daerah.

c. Retribusi Perizinan Tertentu

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, jenis-jenis retribusi dalam perizinan tertentu sendiri meliputi retribusi untuk izin mendirikan bangunan, retribusi untuk izin tempat penjualan minuman beralkohol, retribusi dalam hal izin gangguan, retribusi dalam hal izin trayek, serta retribusi untuk usaha perikanan.

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Penerimaan yang telah ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) dan berpedoman dengan ketentuan-ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 pasal 285 ayat 1 angka 4, Pendapatan Asli Daerah yang Sah sendiri ialah penerimaan daerah di luar pajak dan retribusi daerah seperti jasa giro dan hasil penjualan aset daerah. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 bahwa sumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah meliputi:

- a. Potongan, komisi, ataupun lainnya sebagai konsekuensi dari adanya pengadaan atau penjualan barang jasa oleh pihak daerah
- b. Keuntungan dari selisih nilai tukar mata uang rupiah dengan asing
- c. Jasa giro
- d. Pendapatan bunga
- e. Hasil jual kekayaan daerah yang tidak dipisahkan.

2.2.2 Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 bahwa pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan adanya berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan menurut UN-WTO (1999), pariwisata sendiri merupakan aktivitas manusia di mana menjalani suatu perjalanan maupun menetap di tempat yang dituju di luar wilayah mereka menjalani aktivitas sehari-hari dalam kurun waktu sebentar (≤ 1 tahun) dengan tujuan untuk bersenang-senang, bisnis, pendidikan, ziarah dan lainnya.

2. Tujuan Pariwisata

Setiap wisatawan yang berwisata memiliki tujuan tersendiri, setiap tujuan tersebut dapat dibedakan menjadi tiga bagian kelompok :

- **Vakansi dan Rekreasi**

Kegiatan wisata yang bertujuan seperti; vakansi dan rekreasi, berkunjung ke event budaya, kesehatan, berolahraga aktif (bukan

atlet profesional), serta berbagai maksud liburan lain yang mana masuk ke dalam golongan untuk bersenang-senang.

- **Bisnis dan Profesional**

Tujuan kunjungan wisata yang kegiatannya meliputi; rapat, misi, perjalanan insentif, bisnis, dan lainnya yang memiliki hubungan erat dengan pekerjaan mereka. Kegiatan utama mereka ialah melakukan konsultasi, inspeksi, dan konvensi.

- **Tujuan Wisata Lainnya**

Kegiatan wisata yang memiliki tujuan seperti; belajar, pemulihan kesehatan, transit dan berbagai tujuan lain diantaranya berkunjung ke tempat kerabat dan saudara, melakukan ziarah, perjalanan religi atau ritual keagamaan, melakukan widyawisata dan lainnya. Tujuannya ialah untuk belajar dan menambah pengetahuan serta wawasan, melaksanakan pemeriksaan, menguatkan iman, sosialisasi, dan sebagainya.

3. Perbedaan Pariwisata Domestik dan Mancanegara

Parwisata sendiri dapat juga dilakukan di berbagai tempat dan pariwisata juga dapat dibedakan berdasarkan batas negara. Terdapat dua jenis pariwisata, yaitu :

- **International Tourism/Pariwisata Mancanegara**

Pariwisata mancanegara merupakan kegiatan perjalanan seseorang menuju ke luar negeri maupun kembali dari dan selama di daerah tujuan yang berada di luar lingkungan tempat tinggalnya dan/atau bekerja di luar negeri atau melewati batas negaranya. Pariwisata mancanegara sendiri dibedakan menjadi outbound tourism dan inbound tourism.

- **Domestic Tourism/Pariwisata Domestik**

Pariwisata domestik merupakan kegiatan perjalanan seseorang menuju ke tujuannya yang masih berada di dalam negeri maupun kembali dari dan selama di tempat yang dituju di luar wilayah di

mana ia menetap dan juga menjalani pekerjaannya, namun tetap berdomisili dalam suatu negara.

2.2.3 Wisatawan

Wisatawan ialah pemain peran dalam kegiatan wisata. Hal tersebut membuat manusia memiliki pengalaman dalam hidupnya untuk dapat merasakan atau menikmati, mengantisipasi maupun dapat mengingatkan ingatan masa-masa dalam kehidupan. Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pasal 1 mengenai Ketentuan Umum Kepariwisatahan dijelaskan bahwasannya wisatawan merupakan orang yang menjalani kegiatan wisata. Kemudian dari UN-WTO (1999) wisatawan sendiri ialah pendatang yang menetap atau menginap di wilayah yang mereka tuju baik itu pribadi ataupun akomodasi umum. Wisatawan dalam melakukan perjalanan juga memiliki berbagai tujuan tersendiri diantaranya :

- Bertujuan untuk bersenang-senang.
- Adanya tujuan untuk melakukan bisnis dan profesional.
- Tujuan lain-lain seperti kunjungan ke saudara atau kerabat, melakukan jiarah dan lainnya.

Selain itu, wisatawan sendiri dapat dibedakan berdasarkan berbagai tempat dan batas negara, yaitu :

- Wisatawan Domestik (Domestic Tourist)

Orang-orang yang melaksanakan perjalanan di negara atau wisata domestik.

- Wisatawan Mancanegara (International Tourist)

Orang yang melakukan perjalanan antar negara atau pariwisata mancanegara/di luar negeri.

2.2.4 Objek Wisata

Objek wisata menjadi penggerak utama sektor wisata di sebuah destinasi dengan cara menggerakkan atau memotivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu

tempat. Selain itu juga dapat menjadi fokus orientasi bagi pembangunan wisata terpadu.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, daya Tarik wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang keseluruhan memiliki keindahan, unik, memiliki nilai budaya, anekaragam kekayaan alam melimpah, serta hasil karya manusia yang dijadikan sebagai tujuan wisata. Hal ini perlu dikelola dengan semaksimal mungkin sehingga keberlangsungan dan kesinambungan dapat tercapai. Daya Tarik wisata juga merupakan tujuan dari liburan di mana terdiri atas hal berikut:

- Ciptaan Tuhan YME, berupa kekayaan alam flora dan fauna, yakni, panorama indah, pemandangan alam, satwa langka, dan hutan rimba dengan tumbuhan tropisnya.
- Hasil buatan manusia dalam bentuk peninggalan purbakala, wisata agro, taman rekreasi, museum, dan peninggalan sejarah.
- Tujuan wisata dengan minat tertentu seperti halnya berburu, kerajinan, sungai yang airnya mengalir deras, mendaki gunung, gua, ziarah, area pusat belanja, tempat beribadah, dan lain sebagainya.

Upaya daya Tarik wisata menjadi suatu upaya yang aktibitasnya layaknya melakukan pengelolaan terhadap daya Tarik dan obyek wisata. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pengelolaan dan pembangunan obyek dan daya Tarik wisata seperti halnya sarana prasarana yang dibutuhkan maupun dikembangkan serta pengelolaan obyek yang sudah ada sebelumnya. Pengusahaan adanya obyek wisata telah dilaksanakan oleh badan usaha ataupun individu di mana aktivitas usaha tersebut sudah memiliki dan memenuhi ijin mengenai syarat-syarat & pelaksanaan kegiatan pengusahaan objek wisata yang telah diatur oleh pemerintah.

2.2.5 Penyediaan Akomodasi

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 mengenai Kepariwisata, upaya dalam menyediakan akomodasi seperti halnya pondok wisata, kemah, caravan, vila, hotel, maupun yang lain yang memang fasilitas akomodasi tersebut digunakan

untuk tujuan pariwisata. Sarana akomodasi sendiri sangat diperlukan oleh wisatawan dengan anggapan bahwa penyelenggaraan wisata selama 24 jam dan sarana untuk akomodasi digunakan untuk bermalam para wisatawan. Selain itu juga sarana akomodasi juga dapat digunakan untuk kegiatan lainnya. Jenis-jenis sarana akomodasi terdiri sebagai berikut :

- Hotel

Hotel sendiri memiliki kata dari *hostel*, dari bahasa Perancis dan juga bahasa Latin yaitu *Hostes*. Hotel sendiri disebut-sebut sejak akhir abad ke-17, sebagai hunian untuk menampung para pendatang atau bangunan sebagai penyedia pondokan dan makanan untuk khalayak umum. Keberadaan hotel pada awalnya sebagai tempat untuk melayani masyarakat. Hotel sendiri juga memiliki definisi salah satu jenis akomodasi yang memakai sebagian ataupun keseluruhan bangunan sebagai penyedia jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya untuk khalayak umum dan dikelola secara komersial.

Dalam Permenparekraf No. 18 Tahun 2016, usaha hotel merupakan suatu bentuk usaha penyedia akomodasi dalam kurun waktu satu hari yang dapat berupa kamar di dalam suatu bangunan atau lebih, di mana termasuk penginapan, losmen, dan pesanggrahan yang mana dapat dilengkapi dengan berbagai layanan makanan dan minuman, hiburan serta fasilitas yang lain. Terdapat dua cara dalam pengelolaan usaha hotel, diantaranya :

- a. Usaha Kondominium Hotel

Penyedia akomodasi harian yang berupa kamar di suatu bangunan atau lebih di mana dikelola oleh pihak manajemen hotel.

- b. Usaha Apartemen Servis

Penyedia akomodasi harian ydalam bentuk kamar atau unit hunian di satu bangunan atau lebih.

Selain itu juga terdapat jenis-jenis usaha hotel lainnya seperti motel, boatel dan floatel.

- Usaha Bumi Perkemahan
Adalah layanan yang menyediakan akomodasi di alam terbuka.
 - Usaha Persinggahan Karavan
Merupakan bentuk usaha penyediaan akomodasi yakni di area terbuka di mana lengkap dengan fasilitas penginapan dalam bentuk caravan dan juga wilayah kendaraan karavan.
 - Usaha Vila
Merupakan bentuk upenyedia akomodasi sewa suatu bangunan secara menyeluruh dengan waktu tertentu di mana ini termasuk guest house, cottage, dan juga bungalow yang dapat dimanfaatkan sebagai acara wisata di mana lengkap dengan fasilitas hiburan yang dapat mendukung kegiatan liburan.
 - Usaha Pondok Wisata
Merupakan jenis usaha yang menyediakan akomodasi yakni bangunan tempat tinggal yang mana bangunan tersebut ditempati oleh pemiliknya yang kemudian dimanfaatkan untuk dapat disewakan dengan tujuan untuk memmberikan kesempatan para wisatawan dapat berinteraksi langsung dalam kesehariannya dengan pemilik tempat tinggal tersebut. Usaha pondok wisata tersebut juga dimiliki oleh masyarakat setempat dan digunakan dalam rangka melakukan pemberdayaan ekonomi lokal.
 - Usaha Rumah Wisata
Meurpakan bentuk usaha penyediaan akomodasi secara harian berupa bangunan rumah tinggal yang disewakan kepada wisatawan.
- Di negara kta klasifikasi dan juga penggolongan usaha akomodasi dibedakan menjadi dua yakni hotel berbintang di mana terdiri daari bintang satu hingga 5 berlian, dan juga hotel yang non berbintang seperti hanya hotel melati dan losmen. Penggolongan tersebut dinilai berdasarkan persyaratan berupa fasilitas fisik (bangunan perlengkapan, peralatan, lokasi, lokasi, kondisi bangunan, dan lainnya), operasional dan manajemen (fungsi-fungsi manajemen, SDM,

kesejahteraan, dan lainnya), dan pelayanan (bentuk pelayanan, prosedur standar operasional).

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai keseluruhan atas output akhir dalam suatu perekonomian daerah dan dihasilkan oleh penduduk daerah dan penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut (Todaro, 2000). Sedangkan menurut Sadono Sukirno (2004), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah atau provinsi. Terdapat dua metode untuk menghitung nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada suatu wilayah berikut ini:

- Mengacu pada harga yang berlaku.

Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga yang sedang berlaku menggambarkan bahwa nilai tambah barang dan jasa dihitung berdasarkan harga pada tahun berjalan. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi pada suatu daerah (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

- Berdasarkan harga tetap (konstan).

Dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa dihitung berdasarkan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Selain itu juga dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan secara riil dari tahun ke tahun (BPS Provinsi Jawa Tengah, 2022).

2.3 Hipotesis Penelitian

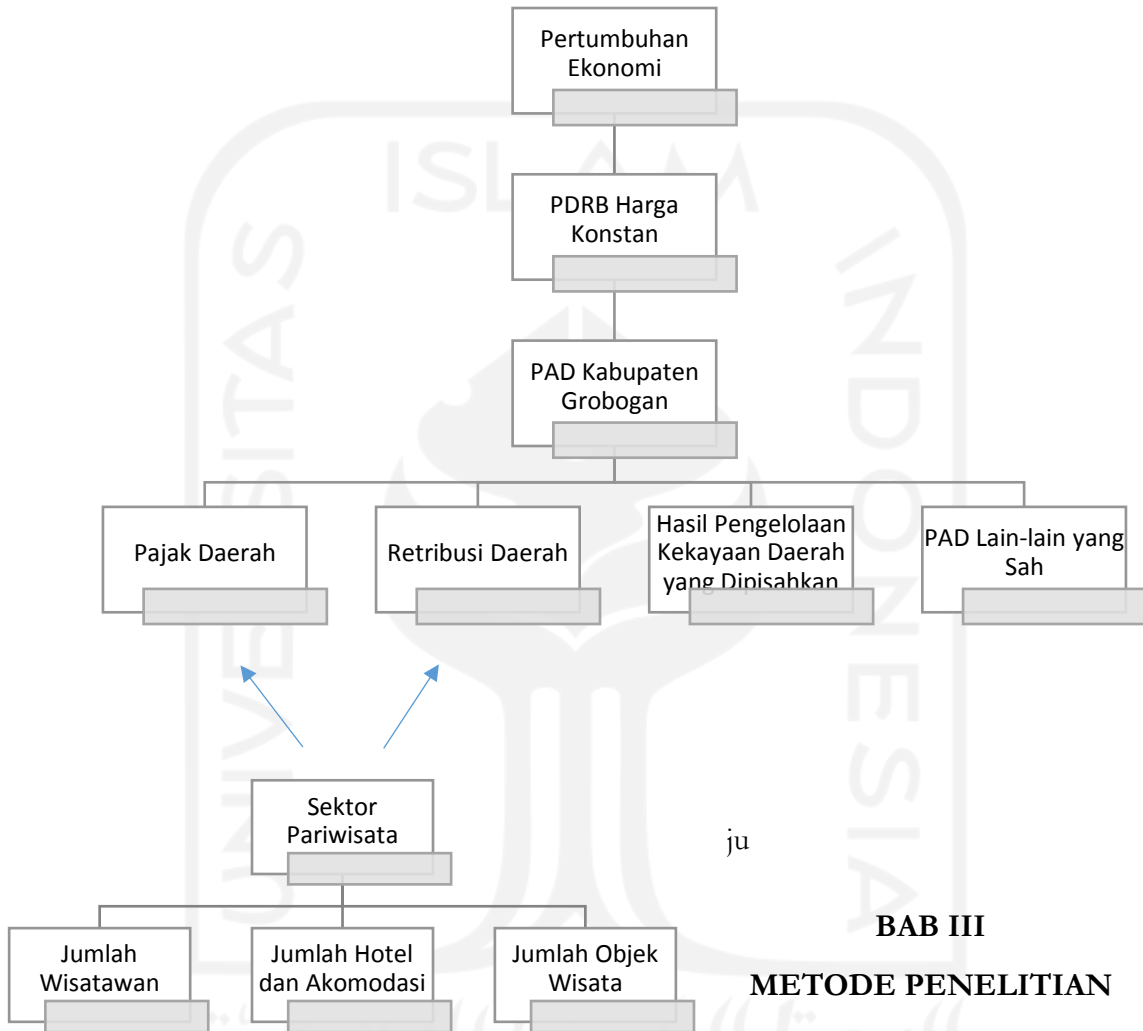
- H1 : Diduga jumlah wisatawan berpengaruh signifikan positif pada PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- H2 : Diduga PDRB memberikan pengaruh yang signifikan positif pada PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.

- H3 : Diduga jumlah hotel & akomodasi memiliki pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- H4 : Diduga jumlah objek wisata memberikan pengaruh yang signifikan positif pada PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- H5 : Diduga jumlah retribusi daerah memiliki pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu penggambaran tentang bagaimana teori saling berhubungan dan faktor-faktor yang sudah teridentifikasi sebagai permasalahan penting yang dijelaskan ke dalam model konseptual (Sugiyono, 2013). Berikut merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

Tabel 2.2 Hasil Kerangka Pemikiran



ju

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

3.1.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan bersifat kuantitatif. Data yang dasarnya menghasilkan data yang berbentuk angka-angka dengan rumus perhitungan yang sesuai dengan penelitian yang digunakan dalam menganalisis permasalahan pada penelitian ini. Metode *time series* ini dapat mempermudah pengolahan data. Metode *time series* sendiri merupakan suatu

metode yang bertujuan meramalkan atau menemukan pola hubungan dari variabel terhadap variabel waktu yang telah diperkirakan.

3.1.2 Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah dengan buku yang telah dipublikasi berjudul Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini ialah:

- Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- Data Jumlah Wisatawan di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- Data PDRB Kabupaten Grobogan dari tahun 1990-2020.
- Data Jumlah Hotel dan Akomodasi di Kabupaten Grobogan dari tahun 1990-2020.
- Data Jumlah Daya Tarik Wisata di Kabupaten Grobogan dari tahun 1990-2020.
- Data Retribusi Daerah di Kabupaten Grobogan dari tahun 1990-2020.

3.2 Definisi Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan variabel independen (bebas) ialah variabel yang dapat mempengaruhi sebab perubahan dari variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Pendapatan Asli Daerah (Y) merupakan pendapatan yang berasal dari pemerintah daerah dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah. Variabel terikat dalam analisis ini ialah PAD wilayah Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020 dengan satuan ratusan ribu (rupiah).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas dalam analisis ini ialah:

- Jumlah Wisatawan (X1) adalah total orang yang melakukan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap atau tinggal untuk sementara ditempat yang didatanginya. Variabel terikatnya adalah jumlah wisatawan domestik maupun asing yang berkunjung ke tempat wisata di wilayah Kabupaten Grobogan pada tahun 1990-2020 dengan satuan jiwa.
- PDRB (X2) merupakan salah satu indikator untuk menentukan kondisi dan struktur ekonomi di suatu wilayah/daerah dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah PDRB dengan harga konstan di wilayah Kabupaten Grobogan pada tahun 1990-2020 dengan satuan jutaan (rupiah).
- Jumlah Hotel dan Akomodasi (X3) adalah salah satu jenis usaha yang dikelola oleh pemiliknya dengan menyediakan tempat berupa pelayanan makanan, minuman, dan fasilitas kamar untuk tidur kepada orang-orang yang sedang melakukan perjalanan atau kunjungan di daerah tersebut dan konsumen tersebut dapat membayar dengan jumlah yang wajar sesuai dengan pelayanan yang telah diterima tanpa adanya perjanjian khusus. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah jumlah hotel dan akomodasi pada tahun 1990-2020 dengan satuan unit.
- Objek Wisata atau Daya Tarik Wisata (X4) adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah objek wisata pada tahun 1990-2020 dengan satuan usaha.

3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM). Metode analisis *Error Correction Model* sendiri yaitu metode analisis yang

menjelaskan ada dan tidaknya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dalam hubungan antara jangka pendek dan jangka panjang. Aplikasi atau *software* yang digunakan dalam pengolahan data ini adalah Eviews10. Hal ini bertujuan agar mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.3.1 Pengujian Model

3.3.1.1 Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas sendiri dilakukan untuk mengetahui bahwa data tersebut apakah stasioner ataupun tidak stasioner. Data yang dianalisis terbilang stasioner jika rerata dan variannya selalu konstan sepanjang lamanya waktu analisis. Dalam uji stasioneritas sendiri data yang digunakan haruslah stasioner diakrenakan metode yang diterapkan mampu berdampak kurang baik untuk model yang diestimasi sebagai akibat dari uji autokorelasi serta heteroskedastisitas. Dan juga data yang memang tidak stasioner mampu berakibat pada kurang baiknya model yang akan di estimasi. Uji stasioneritas sendiri terdiri dari dua cara yaitu, Uji Akar Unit (Unit Root Test) dan Uji Derajat Integrasi (Widarjono, 2018).

3.3.1.2 Uji Akar Unit (Unit Root Test)

Uji ini dapat dilakukan jika data dalam metode time series. Uji akar unit sendiri memiliki tujuan untuk melihat data tersebut stasioner atau tidak. Dalam uji ini metode yang digunakan adalah uji *Augmented Dickey-fuller*. Uji ADF merupakan uji yang dikembangkan oleh David Dickey & Wayne Fuller.

Dalam metode analisis *Error Correction Model* (ECM), saat uji stasioner variabel harus berada di tingkat level. Ketika variabel saat di uji stasioner belum pada tingkat level, maka harus dilanjutkan dengan

metode derajat integrasi. Metode derajat integrasi sendiri melakukan ujinya ke keseluruhan variabel pada data itu stasioner di tingkat *first difference* maupun tingkat *second difference* (Widarjono, 2018).

Sehingga dapat dibuat hipotesis dalam uji akar root, yaitu:

H₀ : data stasioner

H_a : data belum stasioner

Keterangan :

- Bila nilai statistik t Augmentde Dickey-Fuller atau nilai probabilitas lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi tertentu, maka H₀ ditolak atau H_a diterima sehingga data sudah stasioner.
- Jika nilai statistik t Augmentde Dicker-Fuller (ADF) atau nilai probabilitas lebih kecil disbanding dengan nilai tingkat signifikansi, maka H₀ gagal menolak atau H₀ dapat diterima sehingga data belum stasioner.

3.3.1.3 Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi merupakan lanjutan dari pengujian akar unit yang mana dibutuhkan saat keseluruhan data belum dinyatakan stasioner di derajat nol maupun satu. Pengujian derajat integrasi dibutuhkan untuk menganalisis kapan atau pada derajat berapa data akan stasioner. Ketika di derajat satu dan data belum stasioner, uji perlu diteruskan hingga seluruh variabel telah stasioner (Ajija et al., 2011)

Dalam pengujian tetap menerapkan uji ADF atau Augmented Dickey-Fuller. Dalam uji derajat integrasi cara yang digunakan masih sama dengan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) untuk uji akar unit. Namun terdapat perbedaan yaitu hanya memasukan beberapa derajat integrasi sampai data yang diperoleh sudah stasioner.

Berdasarkan pendapat dari Siagian (2005), ketika data yang dianalisis belum juga stasioner saat pengujian unit akar, dapat dilakukan

pengujian derajat integrasi sehingga dapat diketahui berapa derajat integrasi akan stasioner. Pengujian derajat integrasi menggunakan derajat keyakinan 5% atau 0,05 hingga data yang dihasilkan stasioner.

3.3.1.4 Uji Kointegrasi (Cointegration Test)

Uji kointegrasi diaplikasikan ketika variabel data tersebut sudah lolos dalam uji akar unit maupun uji derajat integrasi di level yang sama. Uji kointegrasi diterapkan agar dapat menentukan ada atau tidaknya keterkaitan antar variabel. Dalam uji kointegrasi terdapat beberapa metode yang digunakan yaitu, metode Engle-Granger, metode Cointegrating Regresion Durbin-Watson, dan juga metode Johansen. Uji kointegrasi yang akan diaplikasikan untuk mencari keterkaitan variabel terhadap variabel dependen dalam jangka panjang ialah uji Johansen. Uji Johansen diterapkan untuk meneruskan model ECM yang mana syarat daya sudah stasioner pada level first difference dan data sudah terkointegrasi. Penilaian dalam uji Johansen dari trace statistic atau Max-Eigen dengan membandingkan terhadap nilai critical value dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Jika nilai trace ststistic atau Max-Eigen lebih besar dari nilai critical value 0,05 maka terdapat kointegrasi. Sebaliknya jika nilai trace statistic atau Max-Eigen lebih kecil dari nilai critical value 0,05 maka tidak terdapat kointegrasi. Hubungan kointegrasi dalam model dapat menjelaskan bahwa terdapat keseimbangan antar variabel dalam jangka panjang.

3.3.1.5 Error Correction Model (ECM)

Analisis ini menerapkan data time series dan pendekatan dengan metode *Error Correction Model* (ECM). Metode *Error Correction Model* (ECM) sendiri merupakan metode yang digunakan untuk mengkoreksi ketidakseimbangan jangka pendek menuju ke jangka panjang (Nachrowi & Usman, 2006). Selain itu metode *Error Correction Model*

(ECM) dapat dikatakan valid untuk diaplikasikan ketika koefisien koreksi kesalahan memiliki tanda signifikan positif dilihat secara statistik (Widarjono, 2018). Bentuk persamaan *Error Correction Model* (ECM) dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk Persamaan dalam Jangka Panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + ut$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara

X₂ = Jumlah Hotel dan Akomodasi

X₃ = Jumlah Daya Tarik Wisata

X₄ = Produk Domestik Regional Bruto

u_t = nilai residual

2. Bentuk Persamaan dalam Jangka Pendek

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 RESID01 + ut$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

X₁ = Jumlah Wisatawan Domestik dan Mancanegara

X₂ = Jumlah Hotel dan Akomodasi

X₃ = Jumlah Daya Tarik Wisata

X₄ = Produk Domestik Regional Bruto

u_t = nilai residual

3.3.1.6 Uji Asumsi Klasik

Uji ini menunjukkan bahwa suatu model memiliki hubungan yang tidak bias, linier, dan efisien atau BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Agar persamaan memiliki hubungan yang tidak bias, linier, dan efisien/BLUE maka harus memenuhi atau mencapai asumsi dasar klasik dari *Ordinary Least Square* (OLS) (Gujarati, 1978). Pengujian

asumsi klasik terdiri dari uji autokorelasi, heteroskedistisitas, serta normalitas.

a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan metode analisis yang bertujuan untuk mencari adanya perbedaan variasi dari residual dalam keseluruhan analisis di model linier. Singkatnya, metode analisis ini bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari error. Dalam uji heteroskedastisitas terdapat beberapa metode diantaranya ialah Uji Park, Uji Glejser, Uji Spearman, Uji Gold Feld-Quandt, Uji Breush-Pagan, serta Uji White. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan model Uji White. Berikut merupakan hipotesis uji heteroskedistisitas:

H_0 : tidak terjadi heteroskedistisitas.

H_a : terjadi heteroskedistisitas.

Keterangan :

- Apabila nilai prob. Obs*R-squared lebih kecil dibandingkan nilai signifikansi tertentu, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang mana memiliki arti data tersebut terjadi heteroskedistisitas.
- Apabila nilai prob. Obs*R-squared lebih besar dibandingkan nilai signifikansi tertentu dapat dikatakan bahwa, H_a ditolak atau H_0 diterima yang mana memiliki arti data tersebut tidak terjadi heteroskedistisitas.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Widarjono (2018), uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan menganalisis hubungan variabel pada model regresi dengan waktu yang berubah ubah. Jika dalam pengujian model terdapat korelasi maka data tidak memiliki hubungan yang tidak bias, linier, dan efisien atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Analisis ini

menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM) Test yang diperkenalkan oleh Breusch-Godfrey untuk menganalisis ada atau tidak adanya autokorelasi. Hipotesis uji autokorelasi:

H₀ : autokorelasi tidak terjadi

H_a : autokorelasi terjadi

Keterangan :

- Apabila nilai prob. Obs*R-squared lebih kecil daripada nilai signifikansi tertentu, maka H₀ ditolak atau H_a diterima. Berarti data tersebut terjadi autokorelasi.
- Apabila nilai prob. Obs*R-squared lebih besar daripada nilai signifikansi tertentu H₀ gagal ditolak atau H₀ diterima. Berarti data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2018) uji normalitas ini dilakukan agar nilai variabel suatu data dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Data akan berdistribusi secara normal jika residualnya sudah valid. Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan dalam uji normalitas adalah metode analisis Jarque-Bera dengan nilai probabilitas pada nilai tingkat signifikansi alpha ($\alpha = 1\%$, 5% , dan 10%). Berikut merupakan hipotesis dalam uji normalitas :

H₀ : memiliki distribusi normal

H_a : tidak memiliki distribusi normal

Keterangan :

- Jika nilai probabilitas atau nilai Jarque-Bera lebih besar dari nilai tingkat signifikansi tertentu, maka H₀ akan ditolak. Sehingga variabel suatu data dapat berdistribusi secara normal.

- Jika nilai probabilitas atau nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi tertentu, maka H_0 gagal ditolak. Sehingga variabel suatu data tidak dapat berdistribusi secara normal.

3.3.1.7 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu uji statistik yang didasarkan pada sampel dan teori probabilitas untuk menentukan apakah hipotesis tersebut suatu hal yang dapat masuk dan bisa dibuktikan dengan kebenaran atau tidak. Adapun beberapa cara untuk menguji hipotesis:

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik merupakan uji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama atau keseluruhan terhadap variabel dependen. selain itu uji-F juga bertujuan sebagai signifikan atau tidak signifikan dari model regresi. Uji F-statistik dilakukan dengan cara melalui perbandingan antara F-statistik dengan F-tabel. Apabila F-statistik lebih besar daripada F-tabel dapat dikatakan H_0 tertolak yang memiliki arti hasilnya signifikan. Kemudian untuk F-statistik lebih kecil dibandingkan F-tabel, H_0 akan gagal tertolak yang memiliki arti hasil tersebut tidak signifikan. Langkah dalam Uji F-statistik:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ artinya tidak berpengaruh signifikan variabel bebas secara bersamaan atau keseluruhan pada variabel dependen.
2. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 = 0$ artinya terdapat pengaruh dan signifikan variabel bebas secara bersamaan atau keseluruhan terhadap variabel dependen.
3. Menentukan nilai dari F-hitung dan juga nilai signifikansi F.
4. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05) dan *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan sebesar $(k - 1)(N - k)$.

5. Jika nilai signifikansi F-statistik $\leq \alpha = 5\%$, H_0 akan tertolak atau H_a diterima. Hal ini berarti adanya pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel terikat
6. Jika nilai signifikansi F-statistik $\geq \alpha = 5\%$, H_a akan tertolak atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji t-statistik)

Uji t-statistik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual atau setiap variabelnya. Langkah untuk melakukan uji t-statistik ialah dengan membandingkan antara t-statistik dengan t-tabel. Namun jika t-statistik lebih besar dibandingkan t-tabel maka H_0 tertolak yang berarti hasil tersebut signifikan. Ketika t-statistik lebih kecil dibandingkan t-tabel maka gagal menolak H_0 yang berarti hasil tersebut tidak signifikan. Langkah melakukan Uji t-statistik yaitu sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis Satu Sisi (Positif)
 - $H_0 : \beta_1 < 0,05$ memiliki arti variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh positif pada variabel terikat.
 - $H_a : \beta_1 > 0,05$ memiliki arti variabel bebas secara individu memiliki pengaruh positif pada variabel terikat.
2. Uji Hipotesis Satu Sisi (Negatif)
 - $H_0 : \beta_1 > 0,05$ memiliki arti variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh negatif pada variabel terikat.
 - $H_a : \beta_1 < 0,05$ memiliki arti variabel bebas secara individu memiliki pengaruh negatif pada variabel terikat.
3. Penentuan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).
4. Jika nilai signifikansi t-statistik $\leq \alpha = 5\%$, maka H_0 tertolak. Berarti variabel bebas secara bersamaan atau keseluruhan mempengaruhi variabel terikat.

5. Jika signifikansi t-statistik $\geq \alpha = 5\%$, tidak menolak atau H_0 diterima. Sehingga variabel bebas secara bersamaan atau keseluruhan tidak mempengaruhi variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan uji yang bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Nilai dari R^2 sendiri berkisar dari 0 hingga 1. Apabila nilai R^2 semakin besar maka variabel-variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen juga semakin besar. Sedangkan semakin nilai R^2 kecil maka variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen juga semakin kecil. Selain itu ketika nilai $R^2 = 0$ maka tidak ditemui korelasi di antara variabel bebas dan terikat.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data Penelitian

Data yang dibutuhkan untuk analisis ini ialah data runtun waktu (time series) dalam bentuk tahun. Tahun yang digunakan adalah dari tahun 1990 sampai tahun 2020. Dengan obeservasi penelitian di kabupaten Grobogan. Data tersebut diambil dari website Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah/Grobogan dan serta diambil dari website Disporapar Provinsi Jateng. Faktor-faktor yang diambil untuk penelitian ini adalah jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto, jumlah hotel dan akomodasi, jumlah objek wisata, serta jumlah retribusi daerah dari tahun 1990 yang dapat mempengaruhi PAD di Kabupaten Grobogan. Model yang diimplementasikan berbentuk semilog/ *logaritma natural*, agar variabel tersebut besarnya sama atau *data smoothing*. Adapun data yang berbentuk semilog/ *logaritma natural* seperti variabel jumlah Pendapatan Asli Daerah (LPAD), jumlah wisatawan (LJW), Produk Domestik Regional Bruto (LPDRB), dan juga jumlah retribusi daerah (LRD). Berikut merupakan hasil dari nilai rata-rata, maksimal, minimum dan standar deviasi dari variabel penelitian:

Tabel 4.1 Mean, Maximum, Minimum dan Standard Deviasi Variabel

	LPAD	LJW	LPDRB	JH	JOW	LRD
Mean	7,549849	5,192881	6,479681	11,29032	7,032258	7,009011
Maximum	8,643903	5,792151	7,294304	19	22	7,687973
Minimum	6,345235	4,890812	5,478977	9	2	6,16642
Std. Deviasi	0,723688	0,261836	0,614793	2,73488	5,19284	0,468642

Sumber : Eviews 10

4.2 Analisis Hasil Regresi

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) dan data tersebut di regresi menggunakan software Eviews10. Beberapa tahap dalam uji Error Correction Model (ECM) seperti uji stasioneritas, kointegrasi, dan asumsi klasik.

4.2.1 Hasil Uji Stasioneritas

Pengujian stasioneritas merupakan syarat terpenting dalam pengolahan data time series. Dalam uji stasioneritas ini menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) dengan batasan alpha 1%, 5%, dan 10%. Hal tersebut memiliki tujuan menganalisa apakah data terkait stasioner atau tidak. Apabila data tersebut tidak stasioner dapat dikatakan data sangat tidak efektif untuk digunakan. Dalam melakukan uji stasioneritas terdapat dua langkah yang digunakan yaitu, uji akar root dan uji derajat integrasi. Uji akar root sendiri untuk mengetahui apakah data tersebut sudah stasioner atau tidak. Sedangkan uji derajat integrasi ialah terusan dari uji akar root yang data tersebut tidak stasioner, sehingga perlu dilakukan uji derajat integrasi dengan tingkat *first difference* maupun *second difference*. Ketika data tidak stasioner saat *first difference* maka pengujian diteruskan menggunakan tingkat *second difference*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Level		First Difference	
	T-Stats	Prob	T-Stats	Prob
LPAD	-1,020349	0,7329	-7,344638	0,0000
LJW	-2,004494	0,2834	-4,780290	0,0007
LPDRB	-0,892838	0,7765	-5,789044	0,0000
JH	-0,508291	0,8761	-4,977713	0,0004
JOW	0,841631	0,9931	-6,508824	0,0000
LRD	-1,868130	0,3420	-5,361689	0,0001

Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji stasioneritas dengan menggunakan uji Augmented Dickey-Fuller (ADF) diperoleh hasil bahwa

variabel pendapatan asli daerah (LPAD), jumlah wisatawan (LJW), produk domestik regional bruto (LPDRB), jumlah objek wisata (JOW), jumlah hotel (JH), serta jumlah retribusi daerah (LRD) telah mengalami stasioner di tingkat *first difference*.

4.2.2 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengamati hubungan antara variabel bebas dan dependen baik jangka waktu yang panjang dan jangka pendek. Saat pengujian kointegrasi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Johansen System dalam pengolahan datanya. Dengan hasil estimasi sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kointegrasi

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized Number of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0,05 Critical Value	Prob. **
None *	0,832241	120,0903	95,75366	0,0004
At most 1 *	0,681559	68,31879	69,81889	0,0655
At most 2 *	0,507854	35,13361	47,85613	0,4410
At most 3 *	0,237257	14,57320	29,79707	0,8069
At most 4 *	0,183804	6,719010	15,49471	0,6105
At most 5 *	0,028185	0,829098	3,841466	0,3625

Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0,05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized Number of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0,05 Critical Value	Prob. **
None *	0,832241	51,77151	40,07757	0,0016
At most 1 *	0,681559	33,18518	33,87687	0,0603
At most 2 *	0,507854	20,56040	27,58434	0,3037
At most 3 *	0,237257	7,854194	21,13162	0,9124
At most 4 *	0,183804	5,889912	14,26460	0,6274
At most 5 *	0,028185	0,829098	3,841466	0,3625

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0,05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0,05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam uji kointegrasi dengan uji Trace terdapat nilai *trace statistic* sebesar 120,0903 lebih besar dari nilai 0,05 *Critical Value* sebesar 95,75366 ($120,0903 > 95,75366$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut kointegrasi atau terdapat korelasi antara jangka panjang dan pendek di setiap variabel. hal tersebut juga dengan nilai *Max-Eigen statistic* sebesar 51,77151 lebih besar dari nilai 0,05 *Critical Value* sebesar 40,07757 ($51,77151 > 40,07757$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut kointegrasi atau adanya hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel.

4.2.3 Hasil Error Correction Model (ECM)

Uji Error Correction Model (ECM) merupakan metode yang digunakan untuk mengkoreksi ketidakseimbangan jangka pendek ke jangka panjang (Nachrowi & Usman, 2006) atau uji yang digunakan untuk menegtahui adanya hubungan antar variabel dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Dalam Regresi Jangka Panjang

Terdapat model estimasi yang akan digunakan melalui pendekatan Error Correction Model (ECM) dalam regresi jangka panjang yaitu:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + ut$$

Dalam Regresi Jangka Pendek

Terdapat model estimasi yang diterapkan didalam pendekatan Error Correction Model dengan regresi jangka pendek yaitu:

$$\Delta Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 + ECT(-1) + ut$$

Dimana:

$D(\Delta Y)$ adalah $Y - Y_{t-1}$

$D(\Delta X_1)$ adalah $X_1 - X_{t-1}$

$D(\Delta X_2)$ adalah $X_2 - X_{t-1}$

$D(\Delta X_3)$ adalah $X_3 - X_{t-1}$

$D(\Delta X_4)$ adalah $X_4 - X_{t-1}$

$D(\Delta X_5)$ adalah $X_5 - X_{t-1}$

ECT adalah resid(-1)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ merupakan koefisien regresi Error Correction Model (ECM) jangka pendek

β_5 merupakan koefisien ECT (*Error Correction Term*)

Tabel 4.4 Hasil Uji Error Correction Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0,710998	0,147629	-4,816123	0,0001

Sumber : Eviews 10

Dari tabel 4.4 diatas, didapatkan hasil regresi Error Correction Model untuk jangka pendek ditemukan hasil nilai ECT memiliki tanda negatif senilai -0,710998. Dimana terdapat nilai probabilitas Error Correction Term (ECT) sebesar 0,0001 pada tingkat signifikansi alpha 5% ($\alpha = 5\%$). Sehingga dapat disimpulkan jika model regresi tersebut terdapat hubungan dalam jangka pendek. Dengan nilai koefisien senilai -0,710998, maka variabel Error Correction Term (ECT) memiliki arti sekitar 0,710998% terdapat perbedaan antara pendapatan asli daerah yang aktual dengan yang di inginkan dan disingkirkan dalam satu periode.

4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan agar persamaan memiliki hubungan yang tidak bias, linier, dan efisien/BLUE dan pemenuhan terhadap asumsi dasar klasik dari Ordinary Least Square (Gujarati, 1978). Pengujian terdiri dari uji autokorelasi, heteroskedisitas, dan normalitas. Dalam penelitian ini bertujuan data dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan model ECM sudah memenuhi asumsi dasar klasik dari Ordinary Least Square.

4.2.4.1 Uji Heteroskedisitas

Pengujian heteroskedisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari error. Dalam pengujian heteroskedisitas dalam jangka panjang maupun jangka pendek ini menggunakan metode White. Dalam pengujian ini model bisa dikatakan tidak memiliki masalah heteroskedisitas jika probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dibandingkan alpha 5% ($\alpha = 5\%$). Namun, apabila Obs*R-Squared lebih kecil dibandingkan alpha 5% atau ($\alpha = 5\%$) maka model mengandung masalah heteroskedisitas.

- Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Panjang

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Panjang

Heteroskedasticity Test : White

F-statistic	1,258349	Prob. F (20,10)	0,3649
Obs*R-squared	22,18491	Prob. Chi-Square (20)	0,3306
Scaled explained SS	18,82928	Prob. Chi-Square (20)	0,5329

Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedisitas dengan uji white diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0,3306. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,3306 > 0,05$). Sehingga ditarik kesimpulan hasil model jangka panjang tidak terdapat permasalahan mengenai heteroskedastisitas.

- Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Pendek

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedisitas dalam Jangka Pendek

Heteroskedasticity Test : White

F-statistic	0,900145	Prob. F (6,23)	0,5116
Obs*R-squared	5,704970	Prob. Chi-Square (6)	0,4570
Scaled explained SS	4,878858	Prob. Chi-Square (6)	0,5594

Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji heteroskedisitas dengan uji white diperoleh nilai Prob. Chi-Square 0,4570. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,4570 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dalam model jangka pendek tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4.2.4.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel pada model regresi dengan waktu yang berubah. Dalam pengujian autokorelasi ini menggunakan metode Lagrange Multiplier (LM) Test yang diperkenalkan oleh Breusch-Godfrey. Dalam pengujian ini model bisa dikatakan tidak terdapat masalah autokorelasi jika probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dari alpha 5% atau ($\alpha = 5\%$). Namun, ketika Obs*R-Squared lebih kecil dari alpha 5% atau ($\alpha = 5\%$) dapat dikatakan tersebut terdapat masalah autokorelasi.

- Uji Autokorelasi dalam Jangka Panjang

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi dalam Jangka Panjang

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,231644	Prob. F (2,23)	0,7951
Obs*R-squared	0,612102	Prob. Chi-Square (2)	0,7363

Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi diperoleh nilai Obs*R-Squared 0,612102 dan nilai probabilitas atau Prob. Chi-Square 0,7363. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,7363 > 0,05$). Memiliki arti bahwa hasil dari regresi dalam jangka panjang variabel dalam data tidak terdapat masalah autokorelasi.

- Uji Autokorelasi dalam Jangka Pendek

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi dalam Jangka Pendek

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0,461429	Prob. F(2,21)	0,6366
Obs*R-squared	1,262870	Prob. Chi-Square(2)	0,5318

Sumber : Eviews 10

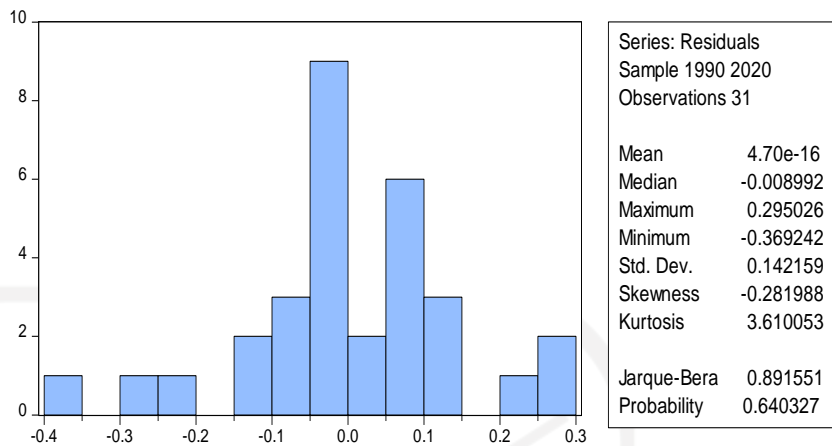
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji autokorelasi diperoleh nilai Obs*R-Squared 1,262870 dan nilai probabilitas atau Prob. Chi-Square 0,5318. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,5318 < 0,05$). Memiliki arti bahwa hasil dari regresi dalam jangka pendek variabel dalam data tidak terdapat permasalahan mengenai autokorelasi.

4.2.4.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan adar nilai data atau variabel dapat memiliki distribusi normal atau tidak, data akan valid apabila residualnya berdistribusi secara normal. Dalam pengujian normalitas metode yang digunakan ialah Jarque-Berra dengan nilai probabilitas pada tingkat signifikasi alpha 1%, 5%, dan 10%. Dalam pengujian ini model dapat disebut memiliki distribusi normal bila probabilitas Obs*R-Squared lebih besar dibandingkan alpha 5%. Namun ketika Obs*R-Squared lebih kecil dibanding alpha 5% maka model tidak berdistribusi normal.

- Uji Normalitas dalam Jangka Panjang

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas dalam Jangka Panjang

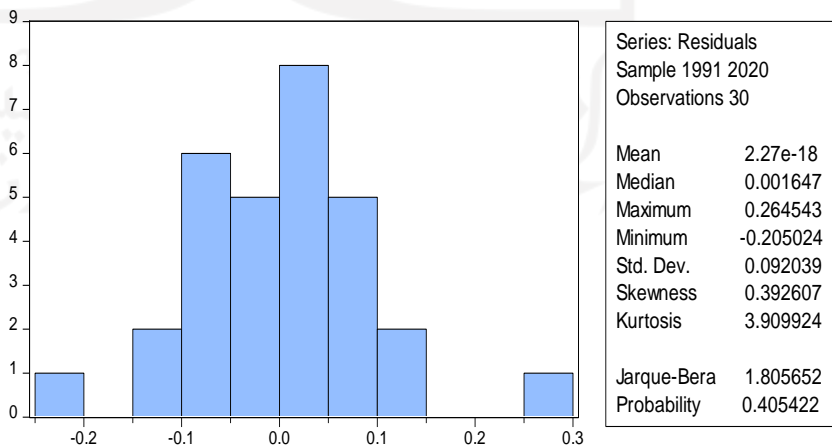


Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan melihat nilai Jarque-Bera sebesar 0,891551 serta nilai probabilitas sebesar 0,640327. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,640327 > 0,05$). Sehingga memiliki arti bahwa data yang digunakan dapat berdistribusi secara normal dengan menggunakan uji Jarque-Bera dalam jangka panjang.

- Uji Normalitas dalam Jangka Pendek

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas dalam Jangka Pendek



Sumber : Eviews 10

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas dengan melihat nilai Jarque-Bera sebesar 1,805652 serta nilai probabilitas sebesar 0,405422. Nilai tersebut lebih besar daripada alpha 5% ($0,405422 > 0,05$). Sehingga memiliki arti bahwa data yang digunakan dapat berdistribusi secara normal dengan menggunakan uji Jarque-Bera dalam jangka pendek.

4.2.5 Uji Statistik Jangka Panjang

Dalam pengujian statistik ini bertujuan membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat dibuktikan kebenarannya atau tidak. Dalam pengujian ini terdapat tiga cara untuk membuktikannya dengan Uji Simultan (Uji F-Statistic), Uji Parsial (t-statistic), dan Uji Koefisien Determinasi (R-squared).

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
LJW (X1)	0,433835	0,210228	2,063643	0,0496
LPDRB (X2)	0,538238	0,116578	4,616985	0,0001
JH (X3)	0,017771	0,015851	1,121135	0,2729
JOW (X4)	0,014470	0,012652	1,143681	0,2636
LRD (X5)	0,656242	0,121932	5,382025	0,0000
C	-3,092618	1,214118	-2,547214	0,0174
R-squared	0,961412	Mean dependet var		7,549849
Adjusted R-squared	0,953695	S.D. Dependent var		0,723688
S.E. Of regression	0,155728	Akaike info criterion		-0,709429
Sum squared resid	0,606279	Schwarz criterion		-0,431883
Log likelihood	16,99615	Hannan-Quinn criter.		-0,618956
F-statistic	124,5751	Durbin-Watson stat		1,811909
Prob.(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Eviews 10

4.2.5.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien Determinasi (R-squared) merupakan uji yang bertujuan menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi sendiri memiliki nilai R-squared berkisar dari nol hingga satu. Jika nilai R-squared semakin besar, variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas juga akan semakin besar. Sedangkan bila nilai R-squared kecil maka variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas pun akan semakin kecil. Selain itu bila nilai R-squared = 0 (nol) maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan, bahwa dalam jangka panjang nilai koefisien determinasi R-squared sebesar 0,961412. Berarti secara kuat variabel bebas mampu memberikan pengaruh pada variabel terikat dalam jangka waktu panjang sebesar 96,1412%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 3,8588% dapat dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

4.2.5.2 Uji Simultan (F-statistic)

Pengujian F-statistic bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini menggunakan alpha 5% ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan sebesar $(k - 1)(N - k)$. Apabila nilai F-statistic hitung lebih besar daripada nilai F-statistic tabel, maka variabel bebas tersebut dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat secara Bersama dalam kurun waktu panjang. Sedangkan, apabila nilai probabilitas F-statistic hitung lebih kecil daripada nilai F-statistic tabel, maka variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat secara bersamaan dalam kurun waktu yang panjang.

Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (F-Statistic) Jangka Panjang

	Nilai
F-statistic	124,5751
Prob.(F-statistic)	0,000000

Sumber : Eviews 10

Mengacu tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang nilai F-statistic hitung sebesar 124,5751 lebih besar daripada nilai F-statistic tabel di tingkat alpha 5% sebesar 2,64 ($124,5751 > 2,64$). Sehingga dapat menolak H_0 atau menerima H_a . Berarti variabel jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah retribusi daerah secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel PAD di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.

4.2.5.3 Uji Parsial (t-statistic)

Pengujian parsial (t-statistic) memiliki tujuan mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh pada variabel terikat dengan cara individual atau setiap variabelnya. Dalam pengujian parsial (t-statistic) dilakukan dengan melakukan perbandingan antara nilai probabilitas t-statistic dengan tingkat signifikansi alpha 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai probabilitas t-statistic lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi alpha 1%, 5%, dan 10% maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh pada variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi alpha 1%, 5%, dan 10% maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (t-statistic) Jangka Panjang

Variabel	t-Statistic	Nilai Probabilitas	Keterangan
LJW (X1)	2,063643	0,0496	Signifikan
LPDRB (X2)	4,616985	0,0001	Signifikan
JH (X3)	1,121135	0,2729	Tidak Signifikan
JOW (X4)	1,143681	0,2636	Tidak Signifikan
LRD (X5)	5,382025	0,0000	Signifikan

Sumber : Eviews 10

Kesimpulan :

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa variabel jumlah wisatawan diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0496. Uji statistik t terhadap jumlah wisatawan lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,0496 < 0,05$), artinya bahwa jumlah wisatawan berpengaruh positif atau signifikan pada PAD di Kabupaten Grobogan dalam jangka panjang. Nilai coefficient dari variabel jumlah wisatawan sebesar 0,433835 yang memiliki arti bahwa terdapat kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan sebesar 0,433835%.

2. Pengaruh PDRB Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001. Uji statistik t terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,0496 < 0,05$), artinya bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh

positif atau signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka panjang. Nilai coefficient dari variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0,538238 yang memiliki arti bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terdapat kenaikan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan sebesar 0,538238%.

3. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.14 diatas, diketahui jumlah hotel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2729. Uji statistik t terhadap jumlah hotel lebih besar dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,2729 > 0,05$), artinya variabel jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan pada variabel PAD di Kabupaten Grobogan dalam jangka waktu panjang.

4. Pengaruh Jumlah Objek Wisata terhadap PAD

Mengacu tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai probabilitas senilai 0,2636. Uji statistik t terhadap jumlah objek wisata lebih besar dibandingkan nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,2636 > 0,05$), artinya jumlah objek wisata tidak berpengaruh signifikan pada PAD di Kabupaten Grobogan dalam jangka waktu panjang.

5. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap PAD

Mengacu tabel 4.14 diatas, dapat dilihat bahwa variabel retribusi daerah diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000. Uji statistik t terhadap retribusi daerah lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,0000 < 0,05$), artinya bahwa variabel retribusi daerah memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka panjang. Nilai coefficient dari variabel

retribusi daerah sebesar 0,656242 yang memiliki arti bahwa terdapat kenaikan retribusi daerah senilai 1% sehingga dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Grobogan senilai 0,656242%.



4.2.6 Uji Statistik Jangka Pendek

Dalam pengujian statistik ini bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut dapat dibuktikan kebenarannya atau tidak. Dalam pengujian ini terdapat tiga cara untuk membuktikannya dengan Uji Simultan (Uji F-Statistic), Uji Parsial (t-statistic), dan Uji Koefisien Determinasi (R-squared).

Tabel 4.14 Hasil Uji Statistik Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
LJW (X1)	0,286179	0,124341	2,301565	0,0308
LPDRB (X2)	-0,124628	0,129552	-0,961989	0,3461
JH (X3)	0,020439	0,013110	1,559090	0,1326
JOW (X4)	-0,003969	0,010242	-0,387489	0,7020
LRD (X5)	0,479415	0,116837	4,103288	0,0004
ECT(-1)	-0,710998	0,147629	-4,816123	0,0001
C	0,057581	0,022046	2,611825	0,0156
R-squared	0,604023	Mean dependet var		0,072530
Adjusted R-squared	0,500725	S.D. Dependent var		0,146263
S.E. Of regression	0,103349	Akaike info criterion		-1,500451
Sum squared resid	0,245662	Schwarz criterion		-1,173505
Log likelihood	29,50677	Hannan-Quinn criter.		-1,395859
F-statistic	5,847371	Durbin-Watson stat		2,156125
Prob (F-statistic)	0,000807			

Sumber : Eviews 10

4.2.6.1 Koefisien Determinasi (R-squared)

Uji koefisien Determinasi (R-squared) ialah uji yang bertujuan menjelaskan seberapa besar variabel independen dapat memengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi sendiri memiliki nilai R-squared berkisar dari 0 hingga 1. Jika nilai R-squared semakin besar, variabel terikat yang dijabarkan oleh variabel bebas akan semakin besar

pula. Sedangkan jika nilai R-squared kecil maka variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen juga semakin kecil. Selain itu jika nilai R-squared = 0 (nol) maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dari tabel 4.14 diatas dapat disimpulkan, bahwa dalam jangka pendek nilai koefisien determinasi R-squared sebesar 0,604023. Berarti secara kuat variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dalam jangka panjang sebesar 60,4023%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 39,5977% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

4.2.6.2 Uji Simultan (F-statistic)

Pengujian F-statistic bermanfaat mengetahui apakah model regresi signifikan atau tidak signifikan. Tingkat signifikansi dalam pengujian ini menggunakan alpha 5% ($\alpha = 5\%$) dan *Degree of Freedom* atau derajat kebebasan sebesar $(k - 1)(N - k)$. Apabila nilai F-statistic hitung lebih besar daripada nilai F-statistic tabel, maka variabel bebas tersebut dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat secara Bersama-sama dalam kurun waktu panjang. Sedangkan, apabila nilai probabilitas F-statistic hitung lebih kecil daripada nilai F-statistic tabel, maka variabel independen tidak dapat memberikan pengaruh pada variabel terikat secara bersamaan dalam jangka panjang.

Tabel 4.15 Hasil Uji Simultan (F-Statistic) Jangka Pendek

	Nilai
F-statistic	5,847371
Prob.(F-statistic)	0,000807

Sumber : Eviews 10

Mengacu tabel 4.12 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang nilai F-statistic hitung sebesar 5,847371 lebih besar daripada nilai F-statistic tabel di tingkat alpha 5% sebesar 2,55 ($5,847371 > 2,55$).

Sehingga dapat menolak H0 atau menerima Ha. Berarti variabel jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah hotel, jumlah objek wisata, dan jumlah retribusi daerah secara bersamaan dapat mempengaruhi variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan Tahun 1990-2020.

4.2.6.3 Uji Parsial (t-statistic)

Pengujian parsial (t-statistic) bermamfaat megetahui apakah variabel bebas memebrikan pengaruh pada variabel terikat secara individual atau setiap variabelnya. Dalam pengujian parsial (t-statistic) dilakukan dengan melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistic dengan tingkat signifikasi alpha 1%, 5%, dan 10%. Apabila nilai probabilitas t-statistic lebih besar dari tingkat signifikasi alpha 1%, 5%, dan 10% maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas t-statistic lebih kecil dari tingkat signifikasi alpha 1%, 5%, dan 10% maka variabel independen berepengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial (t-statistic) Jangka Pendek

Variable	t-Statistic	Nilai Probabilitas	Keterangan
LJW (X1)	2,301565	0,0308	Signifikan
LPDRB (X2)	-0,961989	0,3461	Tidak Signifikan
JH (X3)	1,559090	0,1326	Tidak Signifikan
JOW (X4)	-0,387489	0,7020	Tidak Signifikan
LRD (X5)	4,103288	0,0004	Signifikan
ECT(-1)	-4,816123	0,0001	Signifikan

Sumber : Eviews 10

Kesimpulan :

1. Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.16 diatas, diketahui variabel jumlah wisatawan diperoleh nilai probabilitas senilai 0,0308. Uji statistik t terhadap jumlah wisatawan lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,0308 < 0,05$), jumlah wisatawan memberikan pengaruh positif signifikan pada PAD di Kabupaten Grobogan dalam jangka pendek. Nilai coefficient dari variabel retribusi daerah sebesar 0,286179 yang memiliki arti bahwa terdapat kenaikan jumlah wisatawan sebesar 1% maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan sebesar 0,286179%.

2. Pengaruh PDRB Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.16 diatas, diketahui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,3461. Uji statistik t terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) lebih besar dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,3461 > 0,05$), artinya bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka pendek.

3. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap PAD

Dari hasil tabel 4.16 diatas, diketahui jumlah hotel diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,1326. Uji statistik t terhadap jumlah hotel lebih besar dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,1326 > 0,05$), artinya bahwa variabel jumlah hotel tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka pendek.

4. Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa variabel jumlah objek wisata diperoleh nilai probabilitas senilai 0,7020. Uji statistik t

terhadap jumlah objek wisata lebih besar dibanding nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,7020 > 0,05$), artinya bahwa jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh atau tidak signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka pendek.

5. Pengaruh Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Dari hasil tabel 4.16 diatas, dapat dilihat bahwa variabel retribusi daerah diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0001. Uji statistik t terhadap retribusi daerah lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi alpha 5% ($0,0001 < 0,05$), artinya bahwa variabel retribusi daerah memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Grobogan dalam jangka pendek. Nilai coefficient dari variabel retribusi daerah sebesar 0,479415 yang memiliki arti bahwa terdapat kenaikan retribusi daerah senilai 1% maka dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Grobogan senilai 0,479415%.

4.2.7 Analisis Ekonomi

- **Analisis Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil regresi dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel jumlah wisatawan signifikan terhadap PAD di Kabupaten Grobogan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel jumlah wisatawan ketika meningkat dapat mempengaruhi naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020 dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Alghifari, 2018) dan (Permatasari, 2020). Dengan meningkatnya jumlah wisatawan mancanegara maupun domestik yang berkunjung atau berwisata dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari pajak hotel, restaurant, hiburan, dan pendapatan daerah yang lain (Permatasari, 2020). Dengan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui jumlah wisatawan yang

meningkat, maka peran dari pihak swasta maupun pemerintah sebagai pengelola harus melakukan pembenahan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung agar penerimaan Pendapatan Asli Daerah meningkat.

- **Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil regresi dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan. Dalam jangka panjang variabel Produk domestik Regional Bruto dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Permatasari, 2020). Produk Domestik Regional Bruto merupakan rata-rata pendapatan dari penduduk dalam periode tertentu. Selain itu sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan suatu negara. Suatu negara dengan pendapatan besar belum tentu tingkat PDRB yang dimiliki juga lebih baik. Dikarenakan terdapat beberapa faktor salah satunya yaitu jumlah penduduk negara tersebut. Dengan PDRB yang tinggi membuat masyarakat semakin sejahtera dan daya beli masyarakat juga semakin meningkat, karena tingkat konsumtifnya tinggi. Dan juga sebaliknya (Permatasari, 2020).

- **Analisis Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil regresi dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel jumlah hotel & akomodasi tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Grobogan. Dalam jangka pendek maupun

panjang variabel jumlah hotel tidak dapat mempengaruhi naik dan turunnya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dewi et al., 2020). Dengan naiknya jumlah hotel tidak membuat penerimaan Pendapatan Asli Daerah juga mengalami peningkatan. Hal tersebut membuat penerimaan pajak hotel belum dapat berkontribusi jika dibandingkan dengan penerimaan pajak yang lainnya. Karena tingkat hunian dan rata-rata lama tamu menginap ke hotel masih rendah (Dewi et al., 2020).

- **Analisis Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil regresi dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek variabel jumlah objek wisata tidak signifikan terhadap PAD di Kabupaten Grobogan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel jumlah objek wisata tidak dapat mempengaruhi naik dan turunnya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Dewi et al., 2020). Bahwa terdapat beberapa faktor jumlah objek wisata tidak dapat berpengaruh. Seperti akses untuk ke objek wisatanya yang belum memadai, kurang maksimalnya promosi, pengembangan objek wisata yang masih monoton membuat wisatawan yang berkunjung lebih memilih objek wisata yang lainnya atau berwisata di daerah lain. Jumlah objek wisata yang meningkat belum bisa membuat jumlah kunjungan wisatawan juga meningkat (Dewi et al., 2020).

- **Analisis Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil regresi dari penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel retribusi daerah signifikan terhadap PAD di Kabupaten Grobogan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang variabel retribusi daerah ketika meningkat dapat mempengaruhi naiknya Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020 dan

sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Mahmudah, 2013) dan (Wijaya & Sudiana, 2016). Dimana retribusi daerah merupakan salah satu komponen yang dapat memberikan kontribusi terhadap PAD dan juga sebagai instrumen yang digunakan pemerintah daerah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Mahmudah, 2013). Dalam penelitian (Wijaya & Sudiana, 2016) hasil yang didapatkan adalah bahwa kunjungan wisatawan dapat mempengaruhi retribusi obyek wisata, sehingga jumlah kunjungan wisatawan ketika meningkat maka jumlah retribusi objek juga meningkat. Selain itu, retribusi obyek wisata juga dapat pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangli (Wijaya & Sudiana, 2016).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan pada variabel independen seperti jumlah wisatawan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah hotel, & jumlah objek wisata terhadap variabel dependen yaitu PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020, maka dapat ditarik kesimpulan:

- Variabel untuk jumlah wisatawan memiliki pengaruh positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- Variabel untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020. Dalam jangka panjang variabel PDRB berpengaruh positif.
- Variabel untuk jumlah hotel & akomodasi tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- Variabel untuk jumlah objek wisata tidak memiliki pengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.
- Variabel untuk retribusi daerah memiliki pengaruh yang positif dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap PAD di Kabupaten Grobogan tahun 1990-2020.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang diberikan berdasarkan dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

- Dengan adanya pengaruh jumlah wisatawan terhadap PAD, maka perlu meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang naiknya pendapatan di sektor pariwisata. Agar wisatawan saat berkunjung akses yang dilalui lebih mudah. Selain itu perlu adanya peningkatan dalam hal segi promosi untuk objek wisata yang ada di Kabupaten Grobogan dengan mengiklankan di platform digital maupun media sosial.
- Dengan adanya pengaruh PDRB dalam jangka panjang terhadap PAD, maka perlu adanya pemberdayaan penduduknya untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satunya dalam sektor pariwisata adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan membuat desanya sebagai desa wisata. Dengan adanya desa wisata tersebut maka dapat meningkatkan pendapatan yang ada di daerah tersebut dan juga Kabupaten Grobogan. Pemerintah daerah juga memberikan fasilitas untuk meningkatkan keterampilan masyarakatnya atau pelatihan agar pengelolaan yang ada di desa wisata tersebut dapat berkembang secara baik.
- Dengan adanya pengaruh retribusi daerah terhadap PAD, maka pemerintah daerah sebagai pemberi izin perlu juga meningkatkan pelayanan dan fasilitas, memberikan perawatan pada fasilitas yang sudah ada, membangun fasilitas yang dapat meningkatkan retribusi daerah di Kabupaten Grobogan, melakukan kerjasama dalam pengelolaan dan pengembangan dan membentuk sistem yang terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Alghifari, A. H. (2018). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016).
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (n.d.-a). Retrieved June 27, 2022, from <https://jateng.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Statistik+Keuangan+Pemerintah+Kabupaten%2FKota&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (n.d.-b). Retrieved June 27, 2022, from <https://jateng.bps.go.id/publication.html?Publikasi%5BtahunJudul%5D=&Publikasi%5BkataKunci%5D=Provinsi+Jawa+Tengah+Dalam+Angka&Publikasi%5BcekJudul%5D=0&yt0=Tampilkan>
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (n.d.-c). Retrieved June 27, 2022, from <https://jateng.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 647–658.
- Disporapar Prov Jateng. (n.d.). Retrieved June 27, 2022, from <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK>
- Fajar, I. S. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata di Kabupaten Cilacap (Periode 2000-2015).
- Gstaettner, A. M., Lee, D., & Rodger, K. (2018). The concept of risk in nature-based tourism and recreation—a systematic literature review. *Current Issues in Tourism*, 21(15), 1784–1809.
- Gujarati, D. (1978). *Ekonometrika Dasar*. penerjemah Sumarno, Zain Erlangga. Jakarta.
- Indonesia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Eko Jaya.
- Indonesia, R. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. Jakarta (ID): RI.
- Indonesia, R. (2005). Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Jakarta.
- Ismayanti, I. (2010). Pengantar pariwisata. PT Gramedia Widisarana.
- Kebudayaan, D., & Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009

- tentang Kepariwisata. Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta.
- Kusumawati, L., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Sarbagita Provinsi Bali. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(5), 2592.
- Mahmudah, H. (2013). Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 72–79. Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Guna . *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 72–79.
- Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2016). Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 Tentang: Pendaftaran Usaha Pariwisata.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Ekonometrika: Pendekatan Populer dan Praktis Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Permatasari, A. D. W. I. (2020). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Magetan Jawa Timur Tahun 2000-2019.
- Sekarningrum, R. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018.
- Siagian, V. (2005). Analisa Sumber-Sumber Pertumbuhan Ekonomi Filipina Periode 1994-2003. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(2), 43925.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sukirno, S. (2004). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2000). *Ekonomi Pembangunan Di Dunia Ketiga Edisi 7*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang, R. I. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*. Jakarta.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Keempat*. Penerbit UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Wijaya, I., & Sudiana, I. K. (2016). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, penerimaan pajak hotel, restoran dan pendapatan retribusi obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten bangli periode 2009-2015. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1384–1407.
- Wulandari, N. K. S. (2016). Peran sektor pariwisata dalam pendapatan asli daerah Kabupaten tabanan tahun 1990-2014.

DATA LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil Data Penelitian

Tahun	Jumlah PAD (dalam ribu rupiah)	Jumlah Wisatawan (jiwa)	PDRB Harga Konstan (dalam jutaan rupiah)	Jumlah Hotel & Akomodasi (unit)	Jumlah Objek Wisata (unit)	Retribusi Daerah (dalam ribu rupiah)
1990	Rp2.214.292	102.676	Rp352.322	11	3	Rp1.466.967
1991	Rp2.446.467	103.419	Rp301.285	12	2	Rp1.480.093
1992	Rp3.086.387	103.419	Rp322.186	10	4	Rp1.904.913
1993	Rp3.302.276	119.588	Rp709.715	11	3	Rp2.224.733
1994	Rp4.609.868	107.048	Rp737.250	10	6	Rp3.003.984
1995	Rp5.397.272	107.048	Rp763.926	10	6	Rp3.192.404
1996	Rp7.885.288	215.655	Rp790.129	9	6	Rp2.043.528
1997	Rp6.765.532	185.640	Rp770.950	10	6	Rp2.093.040
1998	Rp20.756.867	173.630	Rp697.231	10	6	Rp5.669.605
1999	Rp9.097.199	141.144	Rp676.231	10	6	Rp6.333.093
2000	Rp8.016.315	152.468	Rp2.105.031	10	6	Rp6.023.959
2001	Rp18.449.542	129.150	Rp2.195.207	10	6	Rp14.107.630
2002	Rp27.067.567	96.717	Rp2.321.920	10	5	Rp16.034.745
2003	Rp37.296.066	98.498	Rp2.372.923	10	6	Rp18.158.096
2004	Rp42.482.681	107.233	Rp2.462.661	10	6	Rp25.127.062
2005	Rp38.336.277	118.294	Rp2.579.283	11	3	Rp21.749.631
2006	Rp41.921.571	118.942	Rp2.682.467	11	3	Rp22.457.920
2007	Rp53.458.622	78.451	Rp2.799.701	12	2	Rp27.063.669
2008	Rp59.924.850	77.770	Rp2.948.794	11	3	Rp34.401.449
2009	Rp77.079.602	87.033	Rp3.097.093	11	3	Rp46.188.968
2010	Rp78.366.421	83.885	Rp12.766.022	11	3	Rp48.749.800
2011	Rp87.912.458	93.415	Rp13.172.712	10	3	Rp14.261.854
2012	Rp105.463.320	284.535	Rp13.842.047	10	7	Rp15.134.903
2013	Rp143.586.364	406.820	Rp14.474.729	9	9	Rp13.579.063
2014	Rp235.295.347	223.413	Rp15.064.457	10	12	Rp28.028.552
2015	Rp272.718.438	155.151	Rp15.962.619	9	7	Rp25.468.337
2016	Rp299.211.314	448.079	Rp16.682.630	10	13	Rp29.776.442
2017	Rp440.456.236	426.494	Rp17.659.254	17	14	Rp13.700.575
2018	Rp315.743.176	565.940	Rp18.688.571	18	17	Rp12.766.570
2019	Rp344.559.032	619.656	Rp19.692.631	19	20	Rp14.467.595
2020	Rp332.001.228	203.928	Rp19.383.027	18	22	Rp13.986.870

Lampiran 2
Hasil Uji Stasioneritas

Log PAD

Tingkat Level

Null Hypothesis: LPAD has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.197375	0.6543
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

First Difference

Null Hypothesis: D(LPAD) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.274601	0.0040
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Log Jumlah Wisatawan

Tingakt Level

Null Hypothesis: LJW has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-1.553145	0.4870
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

First Difference

Null Hypothesis: D(LJW) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.865404	0.0098
Test critical values:		
1% level	-3.857386	
5% level	-3.040391	
10% level	-2.660551	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 18

Log PDRB

Tingkat Level

Null Hypothesis: LPDRB has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-0.776783	0.8040
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

First Difference

Null Hypothesis: D(LPDRB) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.370788	0.0033
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Jumlah Hotel

Tingkat Level

Null Hypothesis: JH has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 3 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-2.815094	0.0770
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 17

First Difference

Null Hypothesis: D(JH) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.616192	0.0156
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Jumlah Objek Wisata

Tingkat Level

Null Hypothesis: JOW has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.765246	0.9905
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

First Difference

Null Hypothesis: D(JOW) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.958273	0.0010
Test critical values:		
1% level	-3.831511	
5% level	-3.029970	
10% level	-2.655194	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 19

Log Retribusi Daerah

Tingkat Level

Null Hypothesis: LRD has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.237243	0.0326
Test critical values:		
1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

First Difference

Null Hypothesis: D(LRD) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 2 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.388794	0.0265
Test critical values:		
1% level	-3.886751	
5% level	-3.052169	
10% level	-2.666593	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations
and may not be accurate for a sample size of 17

Lampiran 3

Hasil Kointegrasi

Uji Johansen

Date: 07/22/22 Time: 22:01
 Sample (adjusted): 2002 2020
 Included observations: 19 after adjustments
 Trend assumption: Linear deterministic trend
 Series: LPAD LJW LPDRB JH JOW LRD
 Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.992073	227.1320	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.954307	135.2196	69.81889	0.0000
At most 2 *	0.844007	76.58912	47.85613	0.0000
At most 3 *	0.761540	41.28816	29.79707	0.0016
At most 4	0.385097	14.05067	15.49471	0.0816
At most 5 *	0.223701	4.811131	3.841466	0.0283

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.992073	91.91247	40.07757	0.0000
At most 1 *	0.954307	58.63045	33.87687	0.0000
At most 2 *	0.844007	35.30097	27.58434	0.0042
At most 3 *	0.761540	27.23749	21.13162	0.0061
At most 4	0.385097	9.239537	14.26460	0.2668
At most 5 *	0.223701	4.811131	3.841466	0.0283

Max-eigenvalue test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Uji Jangka Panjang

Dependent Variable: LPAD
 Method: Least Squares
 Date: 09/14/22 Time: 14:48
 Sample: 1990 2020
 Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LJW	0.433835	0.210228	2.063643	0.0496
LPDRB	0.538238	0.116578	4.616985	0.0001
JH	0.017771	0.015851	1.121135	0.2729
JOW	0.014470	0.012652	1.143681	0.2636
LRD	0.656242	0.121932	5.382025	0.0000
C	-3.092618	1.214118	-2.547214	0.0174
R-squared	0.961412	Mean dependent var		7.549849
Adjusted R-squared	0.953695	S.D. dependent var		0.723688
S.E. of regression	0.155728	Akaike info criterion		-0.709429
Sum squared resid	0.606279	Schwarz criterion		-0.431883
Log likelihood	16.99615	Hannan-Quinn criter.		-0.618956
F-statistic	124.5751	Durbin-Watson stat		1.811909
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Jangka Pendek

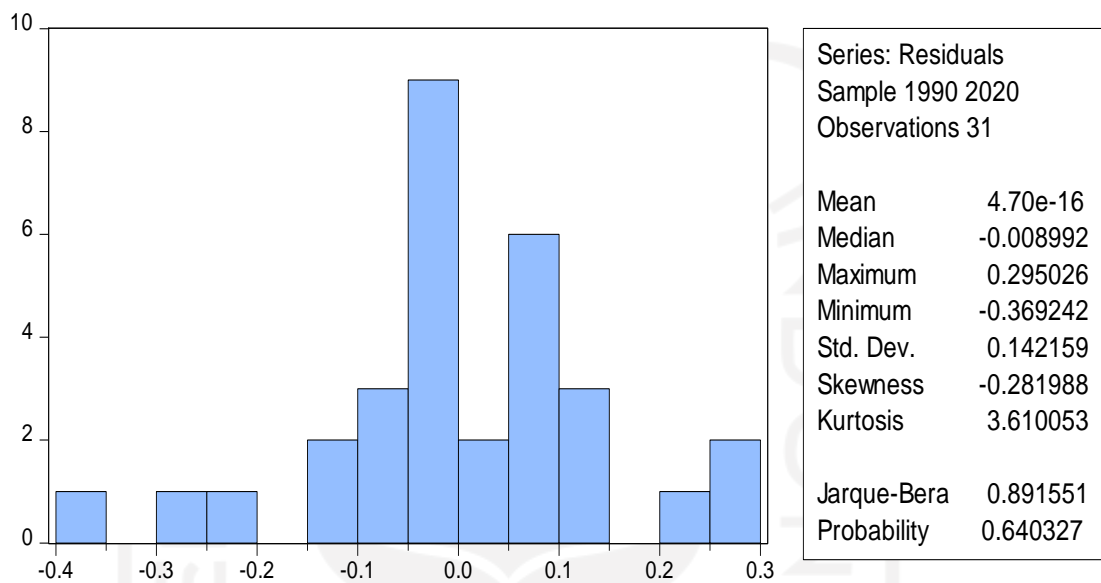
Dependent Variable: D(LPAD)
 Method: Least Squares
 Date: 09/14/22 Time: 14:52
 Sample (adjusted): 1991 2020
 Included observations: 30 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(LJW)	0.286179	0.124341	2.301565	0.0308
D(LPDRB)	-0.124628	0.129552	-0.961989	0.3461
D(JH)	0.020439	0.013110	1.559090	0.1326
D(JOW)	-0.003969	0.010242	-0.387489	0.7020
D(LRD)	0.479415	0.116837	4.103288	0.0004
ECT(-1)	-0.710998	0.147629	-4.816123	0.0001
C	0.057581	0.022046	2.611825	0.0156
R-squared	0.604023	Mean dependent var		0.072530
Adjusted R-squared	0.500725	S.D. dependent var		0.146263
S.E. of regression	0.103349	Akaike info criterion		-1.500451
Sum squared resid	0.245662	Schwarz criterion		-1.173505
Log likelihood	29.50677	Hannan-Quinn criter.		-1.395859
F-statistic	5.847371	Durbin-Watson stat		2.156125
Prob(F-statistic)	0.000807			

Lampiran 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Jangka Panjang

Uji Normalitas



Uji Autokerlasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.231644	Prob. F(2,23)	0.7951
Obs*R-squared	0.612102	Prob. Chi-Square(2)	0.7363

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/27/22 Time: 21:28

Sample: 1990 2020

Included observations: 31

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0.030303	0.248388	-0.122000	0.9040
X2	0.022908	0.127391	0.179825	0.8589
X3	0.001872	0.017248	0.108547	0.9145
X4	-0.000547	0.013714	-0.039898	0.9685
X5	-0.023580	0.133174	-0.177060	0.8610
C	0.157393	1.422319	0.110659	0.9128
RESID(-1)	0.119401	0.233967	0.510333	0.6147
RESID(-2)	-0.106165	0.229532	-0.462529	0.6480
R-squared	0.019745	Mean dependent var		4.70E-16
Adjusted R-squared	-0.278593	S.D. dependent var		0.142159
S.E. of regression	0.160747	Akaike info criterion		-0.600339
Sum squared resid	0.594308	Schwarz criterion		-0.230278
Log likelihood	17.30526	Hannan-Quinn criter.		-0.479709
F-statistic	0.066184	Durbin-Watson stat		2.054929
Prob(F-statistic)	0.999420			

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.258349	Prob. F(20,10)	0.3649
Obs*R-squared	22.18491	Prob. Chi-Square(20)	0.3306
Scaled explained SS	18.82928	Prob. Chi-Square(20)	0.5329

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/27/22 Time: 21:29

Sample: 1990 2020

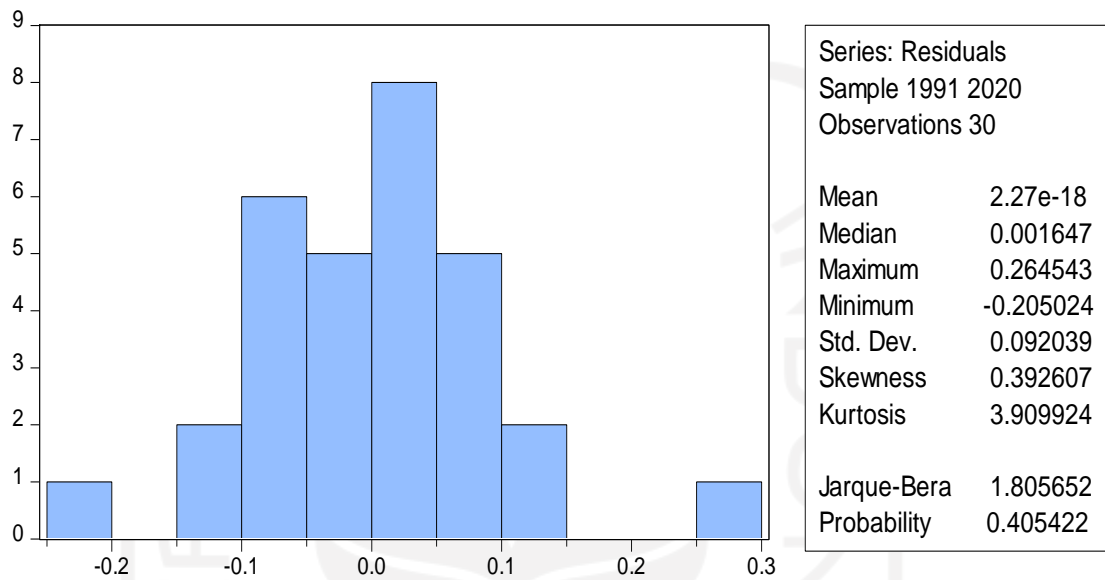
Included observations: 31

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-54.49443	37.42488	-1.456102	0.1760
X1^2	-1.402786	1.362559	-1.029524	0.3275
X1*X2	-0.441639	0.660444	-0.668700	0.5188
X1*X3	-0.245401	0.101924	-2.407697	0.0368
X1*X4	0.198157	0.097373	2.035034	0.0692
X1*X5	0.241002	0.547619	0.440090	0.6692
X1	16.98036	13.74693	1.235211	0.2450
X2^2	-0.126555	0.085221	-1.485014	0.1684
X2*X3	-0.021003	0.092243	-0.227690	0.8245
X2*X4	0.041651	0.039203	1.062441	0.3130
X2*X5	0.273087	0.183984	1.484296	0.1686
X2	2.027600	4.107826	0.493595	0.6323
X3^2	-0.005562	0.007376	-0.754020	0.4682
X3*X4	0.017609	0.007366	2.390595	0.0379
X3*X5	-0.001587	0.111142	-0.014276	0.9889
X3	1.461371	0.628995	2.323343	0.0425
X4^2	-0.011048	0.003679	-3.003124	0.0133
X4*X5	-0.022493	0.024833	-0.905770	0.3864
X4	-1.175416	0.443611	-2.649653	0.0243
X5^2	-0.203518	0.139567	-1.458210	0.1755
X5	-0.027699	4.025398	-0.006881	0.9946

R-squared	0.715642	Mean dependent var	0.019557
Adjusted R-squared	0.146927	S.D. dependent var	0.032119
S.E. of regression	0.029665	Akaike info criterion	-3.974242
Sum squared resid	0.008800	Schwarz criterion	-3.002831
Log likelihood	82.60074	Hannan-Quinn criter.	-3.657586
F-statistic	1.258349	Durbin-Watson stat	2.830179
Prob(F-statistic)	0.364941		

Jangka Pendek

Uji Normalitas



Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.461429	Prob. F(2,21)	0.6366
Obs*R-squared	1.262870	Prob. Chi-Square(2)	0.5318

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/28/22 Time: 15:15

Sample: 1991 2020

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(X1)	-0.024175	0.129899	-0.186103	0.8541
D(X2)	-0.053895	0.144082	-0.374059	0.7121
D(X3)	-0.001078	0.013503	-0.079808	0.9371
D(X4)	-0.001827	0.010728	-0.170313	0.8664
D(X5)	0.012361	0.130387	0.094802	0.9254
ECT(-1)	0.028166	0.209752	0.134284	0.8945
C	0.003747	0.022964	0.163179	0.8719
RESID(-1)	-0.085635	0.313122	-0.273488	0.7871
RESID(-2)	0.217174	0.275533	0.788195	0.4394
R-squared	0.042096	Mean dependent var	2.27E-18	
Adjusted R-squared	-0.322820	S.D. dependent var	0.092039	
S.E. of regression	0.105857	Akaike info criterion	-1.410125	
Sum squared resid	0.235321	Schwarz criterion	-0.989766	
Log likelihood	30.15188	Hannan-Quinn criter.	-1.275649	
F-statistic	0.115357	Durbin-Watson stat	1.909293	
Prob(F-statistic)	0.998071			

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.900145	Prob. F(6,23)	0.5116
Obs*R-squared	5.704970	Prob. Chi-Square(6)	0.4570
Scaled explained SS	4.878858	Prob. Chi-Square(6)	0.5594

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/28/22 Time: 15:15

Sample: 1991 2020

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006698	0.003975	1.684922	0.1055
D(X1)^2	-0.036173	0.047107	-0.767903	0.4504
D(X2)^2	-0.005636	0.033593	-0.167766	0.8682
D(X3)^2	-8.94E-05	0.000317	-0.281918	0.7805
D(X4)^2	4.63E-05	0.000401	0.115416	0.9091
D(X5)^2	0.082621	0.045972	1.797196	0.0854
ECT(-1)^2	0.006477	0.091317	0.070933	0.9441
R-squared	0.190166	Mean dependent var	0.008189	
Adjusted R-squared	-0.021095	S.D. dependent var	0.014208	
S.E. of regression	0.014357	Akaike info criterion	-5.448245	
Sum squared resid	0.004741	Schwarz criterion	-5.121299	
Log likelihood	88.72368	Hannan-Quinn criter.	-5.343652	
F-statistic	0.900145	Durbin-Watson stat	1.316143	
Prob(F-statistic)	0.511615			